

**PENGARUH PENDAPATAN, SANKSI PAJAK, KUALITAS
PELAYANAN, KESADARAN, TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PBB PADA
PENDUDUK DI KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh :

SOPIAN ANWAR

1812311065/FE/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2023**

**PENGARUH PENDAPATAN, SANKSI PAJAK, KUALITAS
PELAYANAN, KESADARAN, TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PBB PADA
PENDUDUK DI KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi
Akuntansi**



Oleh :

SOPIAN ANWAR

1812311065/FE/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2023**

SKRIPSI
PENGARUH PENDAPATAN, SANKSI PAJAK, KUALITAS PELAYANAN, KESADARAN, TINGKAT
KEPERCAYAAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PBB PADA
PENDUDUK DI KABUPATEN MAGETAN

Yang diajukan

SOPIAN ANWAR
1812311065/FE/AK

Telah disetujui untuk ujian Skripsi oleh

Pembimbing I



Syafi'i, SE., M.Ak., BKP
NIDN. 0705087302

Tanggal ... 20 ... 1 ... 2023

Pembimbing II

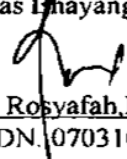


Dr. Siti Rosyafah, DRA., Ec., MM.
NIDN. 0703106403

Tanggal ... 20 ... 1 ... 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pahlawan Bangsa Surabaya


Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec. MM
NIDN. 0703106403

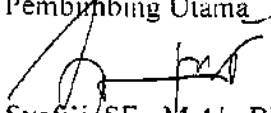
SKRIPSI
**PENGARUH PENDAPATAN, SANKSI PAJAK, KUALITAS
PELAYANAN, KESADARAN, TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PBB PADA
PENDUDUK DI KABUPATEN MAGETAN**

Disusun oleh :

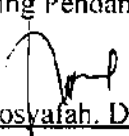
Sopian Anwar
1812311065/FEB/AK

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada**

Pembimbing
Pembimbing Utama



Syafii/SE., M.Ak.,BKP
NIDN. 0705087302

Pembimbing Pendamping

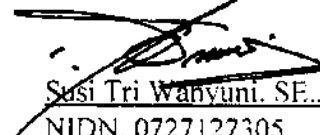

Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec.,MM
NIDN. 0703106403

Tim Penguji

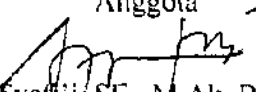
Ketua


Prof. Dr. Musriha, Dra., M.Si
NIDN. 0019085801

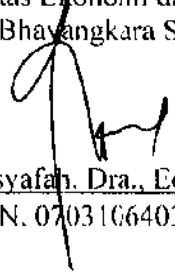
Sekretaris


Susi Tri Wahyuni, SE.,M.Si
NIDN. 0727127305

Anggota


Syafii/SE., M.Ak.,BKP
NIDN. 0705087302

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sopian Anwar

NIM : 1812311065

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

PENGARUH PENDAPATAN, SANKSI PAJAK, KUALITAS PELAYANAN, KESADARAN, TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PBB PADA PENDUDUK DI KABUPATEN MAGETAN

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana di perlukan

Surabaya, 20 Januari 2023

Sopian Anwar
NIM. 1812311065

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PENDAPATAN, SANKSI PAJAK, KUALITAS PELAYANAN, KESADARAN, TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PBB PADA PENDUDUK DI KABUPATEN MAGETAN” dengan baik.

Proses penelitian skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. peneliti memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini, maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua peneliti Bapak Slamet dan Ibu Waginem yang sangat peneliti hormati dan sayangi atas dukungan moril dan materil, serta doa tiada henti disaat menulis skripsi ini.
2. Bapak Irjen. Pol (purn) Drs. Anton Setiadji, SH., M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya yang sudah memfasilitasi dan menyediakan tempat untuk mencari ilmu di lingkungan Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah. Dra. Ec., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, dan selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, perhatian, kesabaran, dan segala bimbingan serta arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Arief Rahman, SE., M. Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Bapak Syafi'i, SE., M.Ak., BKP selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, perhatian, kesabaran, dan segala bimbingan serta arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah menyampaikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
7. Teman-teman di jurusan Akuntansi angkatan 2018 yang selalu menemani selama masa-masa kuliah peneliti.
8. Semua pihak yang turut serta membantu peneliti di segala bidang kehidupan yang tidak dapat ditulis satu persatu. peneliti tentunya menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah kesempurnaan skripsi ini.

Surabaya, 20 Januari 2023

Peneliti

**PENGARUH PENDAPATAN, SANKSI PAJAK, KUALITAS
PELAYANAN, KESADARAN, TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PBB PADA
PENDUDUK DI KABUPATEN MAGETAN**

Sopian Anwar

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bahayangkara

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendapatan, sanksi pajak, kualitas pelayanan, kesadaran dan tingkat kepercayaan terhadap kepatuhan membayar PBB di Kabupaten Magetan. Jenis penelitian kuantitatif, populasi penelitian wajib pajak PBB yang berdomisili di Kabupaten Magetan sejumlah 505.907 wajib pajak dengan besar sampel sebanyak 100 responden yang diambil dengan metode penentuan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sanksi pajak tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, kualitas pelayanan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, kesadaran tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, tingkat kepercayaan tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pendapatan mempunyai pengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Magetan.

Kata Kunci: kepatuhan wajib pajak, pendapatan, sanksi pajak, kualitas pelayanan, kesadaran, tingkat kepercayaan.

***THE EFFECT OF INCOME, TAX PENALTIES, QUALITY OF SERVICE,
AWARENESS, LEVEL OF TRUST ON TAXPAYER COMPLIANCE IN
PAYING PBB IN RESIDENTS IN MAGETAN DISTRICT***

Sopian Anwar

*Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Bahangkara
University*

ABSTRACT

compliance with paying PBB in Magetan Regency. This type of research is quantitative, the research population of PBB taxpayers who are domiciled in Magetan Regency is 505,907 taxpayers with a sample size of 100 respondents who were taken by purposive sampling method. Data was collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the help of the SPSS program.

The results showed that income has a partial and significant effect on taxpayer compliance, tax sanctions have no partial and significant effect on taxpayer compliance, service quality has a partial and significant effect on taxpayer compliance, awareness has no partial and significant effect on taxpayer compliance, the level of trust does not partially and significantly affect taxpayer compliance. Income has a dominant influence on taxpayer compliance in paying PBB in Magetan

Keywords: taxpayer compliance, income, tax sanctions, service quality, awareness, level of trust.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian`	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teori	16
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	31
2.4 Kerangka Konseptual	34
2.5 Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Kerangka Proses Berpikir.....	37
3.2 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel.....	38
3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	42
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	45
3.6 Pengujian Data.....	47
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	47
3.8 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	55
4.2 Pembahasan	77

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	14
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	41
Tabel 3.2	Distribusi Besar Sampel Menurut Jumlah Wajib Pajak PBB Setiap Kecamatan.....	44
Tabel 3.3	Pengukuran terhadap Variabel Independen dan Dependen.....	46
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berkaitan dengan Umur.....	58
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berkaitan dengan Pekerjaan	58
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berkaitan dengan Pendidikan	59
Tabel 4.4	Kelas Interval	60
Tabel 4.5	Tanggapan responden terhadap pendapatan (X1).....	60
Tabel 4.6	Tanggapan responden terhadap sanksi pajak (X2).....	61
Tabel 4.7	Tanggapan responden terhadap kualitas pelayanan (X3).....	62
Tabel 4.8	Tanggapan responden terhadap kesadaran (X4)	63
Tabel 4.9	Tanggapan responden terhadap tingkat kepercayaan (X5)	64
Tabel 4.10	Tanggapan responden terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)	65
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Pendapatan (X1).....	66
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Sanksi Pajak (X2).....	67
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas Kualitas Pelayanan (X3).....	67
Tabel 4.14	Hasil Uji Validitas Kesadaran (X4)	68
Tabel 4.15	Hasil Uji Validitas Tingkat Kepercayaan (X5).....	68
Tabel 4.16	Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	69
Tabel 4.17	Hasil Uji Reliabilitas	70

Tabel 4.18 Hasil Koefisien Regresi.....	70
Tabel 4.19 Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor	73
Tabel 4.20 Nilai Durbin Watson	74
Tabel 4.21 Nilai One Sample Kolmogrov Smirnov	75
Tabel 4.22 Hasil Uji t	76
Tabel 4.23 Model Summary	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.1	Kerangka Proses Berpikir.....	37
Gambar 4.1	Peta Wilayah Kabupaten Magetan	55
Gambar 4.2	Heterokedasitas.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kartu Binbingan	92
Lampiran 2	Kuesioner.....	93
Lampiran 3	Rekapitulasi Data Umum	97
Lampiran 4	Rekapitulasi Data Khusus.....	100
Lampiran 5	Hasil Uji SPSS.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber penerimaan Negara Indonesia berasal dari berbagai sektor, yang mana pemerintah akan mengelola hasil tersebut ke dalam bentuk pengelolaan pemerintah dan melaksanakan pembangunan disetiap daerah secara menyeluruh dan berkelanjutan. Di Indonesia, pajak merupakan bagian dari sumber penerimaan Negara yang dianggap paling potensial. Penerimaan dari sektor pajak merupakan anggaran penting, yang digunakan sebagai instrumen pembiayaan Negara, oleh karena itu setiap tahun pemerintah selalu mengupayakan penerimaan dari sektor pajak dapat meningkat. Berikut dua sumber penerimaan utama untuk biaya pengelolaan pemerintah ialah penerimaan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak atau PNBPN (Dinarjito, 2017:68). Adapun data yang di peroleh dari Kementrian Keuangan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Data yang di peroleh dari Kementrian Keuangan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa penerimaan negara pada tahun 2019 sebesar Rp.1.955.136,20 milyar bersumber dari penerimaan perpajakan sebesar Rp.1.546.141,90 milyar dan penerimaan negara bukan pajak sebesar Rp.408.993,30 milyar. Penerimaan negara pada tahun 2020 sebesar Rp.1.628.950,53 milyar bersumber dari penerimaan perpajakan sebesar Rp.1.285.136,32 milyar dan penerimaan negara bukan pajak sebesar Rp.343.814,21 milyar. Sedangkan pada tahu 2021 penerimaann negara sebesar Rp.1.733.042,80 milyar bersumber dari penerimaan perpajakan sebesar Rp.1.375.832,70 milyar dan penerimaan negara

bukan pajak sebesar Rp.357.210,10 milyar. Hal ini menunjukkan penerimaan pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki persentase tertinggi di Indonesia. Penerimaan pajak menjadi sumber pendapatan negara yang paling banyak dibandingkan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yakni penerimaan pajak tahun 2021 menyumbang sebesar Rp 1.375.832,7 milyar (79,4%) daripada jumlah PNBP tahun 2021 yaitu sebesar Rp 357.210,1 milyar (14,5%) (www.bps.go.id,2002).

Sumber penerimaan negara yang dianggap paling potensial yaitu pajak, oleh karena itu hasil dari pajak akan digunakan sebagai salah satu sumber pembiayaan negara. Untuk hal ini peran dari masyarakat juga sangat diperlukan dalam membayar pajak agar dapat mewujudkan pembangunan nasional dan pemerintah pun diberi harapan untuk mengelola hasil pajak tersebut dengan baik agar pembangunannya tercapai dengan maksimal. Maka dari itu penerimaan negara nantinya digunakan untuk memproses keperluan nasional seperti pembangunan infrastruktur, menjaga kestabilan ekonomi dari dana pemasukan yang dibayarkan oleh masyarakat kemudian dikelola oleh pemerintah dan transaksi ekonomi lainnya yang berkaitan dengan negara. (Rahman, 2018)

Pajak merupakan kontribusi rakyat yang wajib dibayarkan ke kas negara bagi wajib pajak orang pribadi atau badan hal ini bersifat memaksa dengan tidak mengharapkan timbal balik secara langsung sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena hasil pajak ini akan digunakan untuk kebutuhan negara dalam mensejahterakan rakyat (Mardiasmo, 2019:8). Jenis-jenis pajak berdasarkan lembaga pemungutnya, yaitu terdiri dari pajak pusat dan pajak daerah.

Pajak pusat adalah pajak yang dikelola pemerintah pusat melalui Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang menjadi sumber penerimaan negara di dalam APBN, sedangkan pajak daerah adalah pajak yang dikelola pemerintah 4 daerah yang menjadi sumber penerimaan daerah melalui Badan Pajak dan Retribusi Daerah (BPRD) di dalam APBD (Cendana dan Pradana, 2021).

PBB merupakan pajak yang dikenakan atas tanah dan bangunan sehingga dibebankan atau ditanggung oleh wajib pajak itu sendiri dan tidak dapat dialihkan kepada orang lain. Subjek pajaknya yaitu individu atau badan yang secara jelas dan melaporkan atas kepemilikan suatu hak tanah, dan atau memiliki, menguasai, dan atau memperoleh manfaat atas bangunan. PBB merupakan salah satu pajak yang potensial di Indonesia, karena objeknya meliputi seluruh bumi dan bangunan yang berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan wajib pajak PBB lebih besar dibanding dengan pajak lainnya (Cahyaningsih, 2021).

Dasar pemungutan PBB-P2 di Kabupaten Magetan adalah Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan. PBB-P2 merupakan kontributor terbesar pertama terhadap total penerimaan Pajak Daerah. Realisasi pajak PBB-P2 tahun 2020 yaitu sebesar Rp 23.475.318.001,00 atau 43,23% dari total penerimaan Pajak Daerah Tahun 2020. Realisasi tersebut mencapai 104,33% dari target yang ditetapkan dalam APBDP Tahun 2020 sebesar Rp22.500.000.000,00. Jika dibandingkan dengan realisasi pajak PBB-P2 Tahun 2019, angka tersebut juga mengalami penurunan sebesar Rp 267.814.318,00 atau turun 1,12%. Realisasi penerimaan Pajak PBB P2 tahun 2021 yaitu sebesar Rp 23.808.588.467,00 atau 40,28% dari total penerimaan Pajak Daerah Tahun 2021.

Realisasi tersebut mencapai 101,31% dari target yang ditetapkan dalam APBDP Tahun 2021 sebesar Rp23.500.000.000,00. Jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2020, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp 333.270.466,00 atau naik 1,42% (ppid.magetankab.go.id, 2021)

Fenomena yang ada yaitu penerimaan perpajakan di daerah dinilai belum optimal, terutama penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) perdesaan dan perkotaan (P2). Sejak hak pemungutan jenis pajak ini beralih ke pemerintah daerah, belum banyak yang mampu mengumpulkan penerimaan dengan maksimal. Direktur Eksekutif *Center of Indonesia Taxation Analysis* (CITA) Yustinus Prastowo mengungkapkan bahwa aset di berbagai daerah yang belum tersurvei atau tidak tersurvei dengan tepat sehingga potensi penerimaan PBB P2 sebenarnya masih besar. Ada lima cara yang bisa dilakukan otoritas pajak untuk mendorong kepatuhan para wajib pajak. Pertama, melalui transparansi dan belanja negara yang tepat. Orang akan terdorong untuk patuh jika mengetahui bahwa uang pajak yang dibayarkan akan digunakan secara tepat, apalagi jika uang pajak yang dibayarkan dapat dinikmati secara langsung. Kedua, perbaiki regulasi dan administrasi yaitu sebagai salah satu alasan mengapa wajib pajak enggan patuh karena adanya pandangan kalau pajak itu kompleks atau rumit. Ketiga, sosialisasi yang komprehensif, ini juga aspek yang penting. Keempat, menggunakan basis data untuk memetakan potensi yaitu tentunya dengan data yang akurat. Dengan begitu akan terpetakan mana yang belum patuh. Kelima, tentunya harus dibangun trust antara pegawai pajak dan wajib pajak. Sehingga ada kepercayaan dan patuh dengan sendirinya (Kontan.co.id 2020).

Salah satu upaya dalam meningkatkan penerimaan pajak bumi dan bangunan dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Nisak dan Satiti (2018) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak taat, memenuhi, serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Mengingat pentingnya kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan (PBB P-2), perlu ditumbuhkan secara terus menerus nilai kepatuhan terhadap wajib pajak serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tingkat kepatuhan wajib pajak berbeda satu sama lain, hal ini tergantung dari faktor yang melatarbelakanginya.

Penelitian Budhiartama dan Jati (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan, diantaranya adalah faktor sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan. Penelitian Setiono (2018), menunjukkan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB, diantaranya faktor pemahaman pajak, sanksi pajak, tingkat kepercayaan pada pemerintah, nasionalisme, dan tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Penelitian Nafiah dan Warno (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan menunjukkan bahwa faktor sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan kualitas pelayanan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian yang dilakukan Yusnidar (2015) menyebutkan bahwa kualitas pelayanan fiskus

berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Penelitian Christian dan Agus (2013), menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (PBB). Penelitian Putri (2016) menyatakan bahwa tingkat pendapatan juga memberikan dampak pada meningkatnya kepatuhan wajib pajak. Menurut Rahman (2018), faktor pendapatan dapat dijadikan salah satu alasan wajib pajak tidak patuh dalam membayar pajak karena adanya masyarakat miskin yang mengalami kesulitan dalam membayar pajak, sehingga masyarakat lebih cenderung untuk mementingkan kebutuhan pokoknya. Wajib pajak yang memiliki tingkat kepercayaan pada sistem pemerintah dan hukum akan percaya bahwa iuran yang diberikannya kepada kas negara dipergunakan dengan baik untuk keperluan negara sehingga wajib pajak semakin percaya pada pemerintah dan hukum yang membuat wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya dan dapat meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. (Setiono, 2018).

Mengingat pentingnya penerimaan pajak bagi pembangunan suatu daerah dan belum optimalnya penerimaan perpajakan PBB. Maka dalam mencapai target dari penerimaan pajak sangat dibutuhkan kepatuhan yang tinggi dari wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak merupakan ketaatan dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB dipengaruhi oleh beberapa faktor, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian mengenai **‘Pengaruh pendapatan, Sanksi pajak, Kualitas pelayanan,**

Kesadaran, Tingkat kepercayaan terhadap Kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk di Kabupaten Magetan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan ?
2. Apakah sanksi pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan ?
3. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan ?
4. Apakah kesadaran berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan ?
5. Apakah tingkat kepercayaan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan ?
6. Diantara kelima variabel pendapatan, sanksi pajak, kualitas pelayanan, kesadaran, tingkat kepercayaan, variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan.
2. Untuk menganalisis pengaruh sanksi pajak secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan.
4. Untuk menganalisis pengaruh kesadaran secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan.
5. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kepercayaan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan.
6. Untuk menganalisis variabel pendapatan, sanksi pajak, kualitas pelayanan, kesadaran, tingkat kepercayaan yang memiliki pengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini sebagai penguat teori perpajakan, khususnya bagi wajib pajak yang patuh terhadap ketentuan perpajakan di Indonesia terutama pajak bumi dan bangunan.

2. Penelitian ini mampu memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya bidang akuntansi perpajakan dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak membayar PBB.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai topik kepatuhan pajak bagi peneliti selanjutnya, kemudian ditambahkan kembali variabel dependen atau lain sebagainya

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan ke dunia pekerjaan dengan situasi dan kondisi yang sesuai di lapangan. Sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan dalam perpajakan serta penelitian ilmiah.
2. Penelitian ini menjadi bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Magetan supaya dapat mengatasi permasalahan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.

1.5 Sistematika Penelitian

Secara sistematika penelitian, penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang hal-hal yang menjadi latar belakang masalah muncul sehingga menimbulkan minat penulis untuk melakukan penelitian. Dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan gambaran tentang penelitian-penelitian yang sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan menyajikan landasan teori diambil dari referensi-referensi yang relevan dengan topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan mengemukakan tentang proses kerangka berfikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum perusahaan distributor yang menjadi objek penelitian skripsi, hasil analisis serta interpretasi atas masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan penutup dari skripsi yang berisikan kesimpulan dari pembahasan masalah yang telah dirumuskan disertai dengan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Sinuhaji, (2020) dengan sampel 99 wajib pajak diambil secara cluster proportional random sampling dan di analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa secara simultan kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, sanksi pajak, pendapatan, sosialisasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Secara parsial kualitas pelayanan pajak, sanksi pajak, pendapatan dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan, sedangkan kesadaran wajib pajak dan sosialisasi menunjukkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.
2. Hasil penelitian Gultom (2020) menggunakan uji regresi linier berganda didapatkan hasil uji t pada variabel kesadaran (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,041 dan nilai signifikansi 0,003, hal ini berarti bahwa pengaruh kesadaran (X_1) terhadap kepatuhan (Y) adalah signifikan dan positif. Variabel Sanksi (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 9,512 dan nilai signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa pengaruh kesadaran (X_2) terhadap kepatuhan (Y) adalah signifikan dan positif. Variabel pengetahuan (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,020 dan nilai signifikansi 0,310, hal ini berarti pengetahuan (X_3) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepatuhan (Y). Variabel Sanksi (X_2) merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya

terhadap kepatuhan (Y). Nilai f-hitung persamaan regresi adalah 39,752 dengan nilai signifikansi 0,000, hal ini berarti secara simultan seluruh variabel bebas (kesadaran, sanksi, dan pengetahuan) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan. Uji koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai r-squared sebesar 0,554 berarti kemampuan variabel bebas (kesadaran, sanksi, dan pengetahuan) dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya (kepatuhan) adalah sebesar 55,4%.

3. Penelitian Karyadi (2019) di Kecamatan Suralaga (Desa Tebaban, Desa Paok Lombok, dan Desa Dasan Borok) pada tahun 2019 dengan sampel 357 responden menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (t hitung $<$ t tabel (-0,792), pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak nilai t hitung $>$ t tabel ($2.364 > 1.65251$) dan nilai signifikansi $<$ 0,05 ($0,019 < 0,05$), penegakan hukum pajak tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (t hitung $<$ t tabel (0,577), hasil analisis statistik determinasi diperoleh r square sebesar 0,039 mengandung arti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel devenden adalah 39 %.
4. Penelitian Aquarina dkk. (2019) dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 92 wajib pajak diambil secara *purposive sampling* dianalisis menggunakan regresi linier berganda didapatkan hasil Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dalam membayar PBB (sig = 0,000); 2) Sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap ketidakpatuhan

dalam membayar PBB (sig = 0,620); 3) Pemahaman tidak berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dalam membayar PBB (sig = 0,460). Sedangkan secara simultan kesadaran, sanksi pajak dan pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar PBB (sig=0,000).

5. Penelitian Khasanah dkk. (2021), Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah sampel 97 orang di analisis menggunakan uji regresi berganda didapatkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pemahaman peraturan perpajakan (sig = 0,028) dan persepsi sanksi perpajakan (sig=0,002) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (sig = 0.625). Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi sanksi perpajakan dan tingkat kepercayaan pada sistem pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB (sig = 0,004)

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun judul)	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Sinuhaji., (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang	Variabel independen : kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, sanksi pajak dan pendapatan	Variabel independen : sosialisasi dan pengetahuan pelayanan	secara simultan kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, sanksi pajak, pendapatan, sosialisasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Secara parsial kualitas pelayanan pajak, sanksi pajak, pendapatan dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan, sedangkan kesadaran wajib pajak dan sosialisasi menunjukkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.
2	Gultom, Selfi Afriani (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Kpp Pratama Kota Medan Dan Kota Binjai.	Variabel independen : kesadaran, Sanksi pajak	Variabel independen : pengetahuan	Secara parsial kesadaran (X_1) dan Sanksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan (Y); sedangkan Pengetahuan (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kepatuhan (Y). Variabel Sanksi (X_2) merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap kepatuhan (Y). Secara simultan kesadaran, sanksi, dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan. Uji r-squared menunjukkan kemampuan variabel bebas (kesadaran, sanksi, dan pengetahuan) dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya (kepatuhan) adalah sebesar 55,4%.

No	Peneliti (tahun judul)	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
3	Karyadi (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Tiga Desa Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019	Variabel independen : Pendapatan, pelayanan pajak, kesadaran	Variabel independen : Penegakan hukum	Pendapatan tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (t Pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, penegakan hukum pajak tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, hasil analisis statistik determinasi diperoleh r square sebesar 0,039 mengandung arti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel devenden adalah 39 %
4.	Auarina dkk. (2019), Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan	Variabel independen : Penerimaan SPPT, tingkat penghasilan	Variabel independen : Moralitas	Kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh terhadap ketidapatuhan dalam membayar PBB; Sanksi pajak, pemahaman secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketidapatuhan dalam membayar PBB; Sedangkan secara simultan kesadaran, sanksi pajak dan pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar PBB.
5	Khasanah dkk (2021), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB	Variabel independen : Sanksi, tingkat kepercayaan,	Variabel independen : Pemahaman, nasionalisme, tarif pajak	Secara parsial menunjukkan bahwa pemahaman peraturan perpajakan dan persepsi sanksi perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi sanksi perpajakan dan tingkat kepercayaan pada sistem pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB

Sumber : peneliti 2022

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Pajak

2.2.1.1 Pengertian Pajak

Dalam Undang-Undang Pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) Nomor 28 Tahun 2007 mendefinisikan “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” dalam (Budiartama dan Jati, 2016). Sedangkan menurut Mardiasmo (2016:3) pajak yaitu iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

2.2.1.2 Fungsi Pajak

Menurut Ratnawati dan Hernawati (2015:3) pajak memiliki dua fungsi antara lain :

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran umum rutin maupun pengeluaran pembangunan, contoh: penerimaan pajak sebagai salah satu sumber penerimaan APBN.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur masyarakat atau untuk melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang sosial dan ekonomi, contoh:

terdapat pengenaan tarif pajak nol persen terhadap ekspor untuk mendorong peningkatan ekspor produk dari dalam Negeri.

2.2.1.3. Jenis Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:7), pajak dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

1. Berdasarkan Golongan
 - a. Pajak Langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain, contoh: Pajak Penghasilan.
 - b. Pajak Tidak Langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain, contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
2. Berdasarkan Sifatnya
 - a. Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak, contoh: Pajak Penghasilan.
 - b. Pajak Objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak, contoh: Pajak Penjualan Atas Barang Mewah dan Pajak Pertambahan Nilai.
3. Berdasarkan Lembaga Pemungutnya
 - a. Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh Pemerintah Pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara, contoh: Pajak

Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Bea Materai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah.

- b. Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Daerah, contoh: Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Restoran, dan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan.

2.2.1.4. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:9-10) sistem pemungutan pajak mencakup 3 hal sebagai berikut:

1. *Official Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Dalam hal ini, wajib pajak bersifat pasif dan pajak terutang baru ada setelah dikeluarkannya surat ketetapan pajak.

2. *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang. Dengan kata lain, wajib pajak merupakan pihak yang berperan aktif dalam menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutangnya.

3. *Withholding System*

Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus maupun wajib pajak yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh wajib pajak.

2.2.2. Pajak Bumi dan Bangunan

2.2.2.1. Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak Bumi dan Bangunan adalah Pajak yang bersifat kebendaan dan besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi atau tanah dan atau bangunan, keadaan subjek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besar pajak (Suandy, 2016:59).

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pungutan pajak yang dikenakan terhadap bumi yang meliputi tanah atau bangunan dimana besarnya pajak tidak ditentukan dari keadaan subjek (siapa yang membayar), melainkan ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi atau tanah dan bangunan (Mardiasmo, 2016:381).

2.2.2.2. Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB P-2)

Dalam Pasal 1 Ayat 37 Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah menjelaskan pengertian Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan adalah pajak atas bumi dan atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan.

Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB P-2) didasarkan pada Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, bahwa PBB P-2 merupakan salah satu jenis pajak daerah yang dikelola oleh Kabupaten atau Kota. Dengan diberlakukannya Undang-Undang ini, kemampuan daerah semakin besar untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya karena daerah dapat dengan mudah menyesuaikan pendapatan sejalan dengan adanya peningkatan basis pajak daerah dan diskresi dalam penetapan tarif. Di Kota

Surabaya penetapan tarif Pajak Bumi dan Bangunan telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pajak Bumi dan Bangunan.

2.2.2.3. Subjek Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan

Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB P-2) adalah pajak kebendaan atas bumi dan bangunan dikenakan terhadap subjek pajak orang pribadi atau badan (Pasal 78 ayat 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009), yang secara nyata:

1. Mempunyai suatu hak atas bumi dan atau memperoleh manfaat atas bumi.
2. Memiliki, menguasai, dan atau memperoleh manfaat atas bangunan.

Apabila seseorang atau suatu badan telah memenuhi syarat menjadi subjek pajak sesuai kriteria diatas, maka subjek tersebut berkewajiban membayar PBB terutang dan menjadi wajib pajak bumi dan bangunan dengan kata lain wajib pajak adalah subjek pajak yang dikenakan kewajiban membayar pajak.

2.2.2.4. Objek Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan

Objek Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan adalah Bumi dan atau Bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang dipergunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan (Pasal 77 ayat 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah).

Menurut (Mardiasmo, 2016:407) objek pajak yang tidak dikenakan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan adalah:

1. Digunakan oleh Pemerintah dan Daerah untuk penyelenggaraan pemerintahan.
2. Digunakan semata-mata untuk melayani kepentingan umum di bidang ibadah, sosial, kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan nasional, yang tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.
3. Digunakan untuk kuburan, peninggalan purbakala, atau yang sejenis dengan itu.
4. Merupakan hutan lindung, hutan suaka alam, hutan wisata, taman nasional, tanah penggembalaan yang dikuasai oleh desa, dan tanah Negara yang belum dibebani suatu hak.
5. Digunakan oleh perwakilan diplomatik dan konsulat berdasarkan asas perlakuan timbal balik.
6. Digunakan oleh badan atau Perwakilan Lembaga Internasional yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Keuangan.

2.2.2.5. Dasar Perhitungan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan

1. Dasar Pengenaan Pajak

Dasar pengenaan besarnya pajak terutang ditentukan sepenuhnya oleh kondisi objek pajak yang tercermin dalam Nilai Jual Objek Pajak. Penetapan NJOP dilakukan oleh Kepala Daerah. Dalam Pasal 1 ayat 9 Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2010 Kota Surabaya mengartikan NJOP adalah harga rata-rata yang diperoleh dari transaksi jual beli yang terjadi secara wajar.

2. Nilai Jual Objek Tidak Kena Pajak (NJOPTKP)

Dalam Pasal 3 ayat 4 Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2010 Kota Surabaya menetapkan besarnya Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak di Kota

Surabaya sebesar Rp.15.000.000,00 (Lima Belas Juta Rupiah) untuk setiap wajib pajak.

3) Tarif Pajak

Dalam Pasal 5 Undang-Undang Pajak Bumi dan Bangunan Nomor 12 Tahun 1985 menyebutkan bahwa tarif pajak yang dikenakan atas objek pajak sebesar 0,5% (nol koma lima persen). Tarif Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan ditetapkan dalam Pasal 80 ayat 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dimana tarif ditetapkan paling tinggi sebesar 0,3% (nol koma tiga persen). Tarif PBB Pedesaan dan Perkotaan ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah.

2.2.3. Kepatuhan Wajib Pajak

2.2.3.1. Pengertian

Menurut Pohan (2016:544) kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak merupakan sikap yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil penerimaan pajak, salah satunya dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.

2.2.3.2. Macam-macam kepatuhan

Menurut Pohan (2016:545) terdapat 2 macam kepatuhan, yaitu:

1. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang perpajakan.

2. Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif atau hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa Undang-Undang perpajakan. Kepatuhan material dapat juga meliputi kepatuhan formal.

2.2.3.3. Persyaratan dan Penetapan Wajib Pajak

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Pasal 2 No.74/PMK.03/2012 tentang Persyaratan dan Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu, untuk dapat ditetapkan sebagai wajib pajak patuh harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan.
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
3. Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.
4. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

2.2.3.4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak

Menurut Mardiasmo (2019:120), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak membayar PBB antara lain :

1. Sikap

Sikap yaitu perbuatan yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan (Waridah, 2017:258). Sikap merupakan salah satu ciri yang dimiliki seseorang

dalam pembentukan karakter (Widiastuti dan Laksito, 2014:250). Karakter sebagai sifat asli individu dapat dilihat sebagai sesuatu yang dibawa sejak lahir yang selanjutnya tidak dapat diubah oleh lingkungan sekitarnya. Sikap yang melekat dalam diri seseorang dapat berubah seiring dengan perkembangan waktu ataupun dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitarnya. Apabila seorang individu secara terus-menerus berada pada situasi yang dikelilingi dengan orang-orang yang sikapnya berbeda dengan mereka, maka sikap individu tersebut mungkin dapat berubah mengikuti lingkungan tersebut baik secara sadar maupun tidak. Implikasi dari sikap adalah dalam mengarahkan perhatian terhadap suatu objek maka orang akan memberikan perhatian terhadap hal-hal yang memperkuat sikapnya (Daryanto, 2014:251).

2. Kesadaran

Menurut Yuniarto (2018:16) kesadaran diartikan sebagai keinsyafan atau keadaan mengerti dan merupakan hal yang dirasakan atau dialami seseorang. Kesadaran seseorang akan terlihat dari pengetahuan, sikap dan perilakunya, serta kesadaran dapat dikembangkan melalui proses belajar. Kesadaran manusia merupakan unsur penting dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak dan menyikapi suatu realitas yang dihadapi. Kesadaran pada wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak mengerti dan memahami bahwa pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi dan ditaati.

Dasar pengukuran kesadaran pajak merujuk pada penelitian Budhiartama dan Jati (2016). menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Kesadaran wajib pajak pada kewajiban membayar pajak.

- 2) Kesadaran wajib pajak pada tujuan pemungutan pajak.
- 3) Kesadaran wajib pajak pada kebijakan pajak.
- 4) Kesadaran wajib pajak untuk memberikan informasi.

3. Kualitas Pelayanan

Pelayanan yang berkualitas menurut Rahayu (2013:41) adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada Wajib Pajak dan dalam batasan memenuhi standar pelayanan yang dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus. Menurut Lupiyoadi (2013:148) bahwa kualitas pelayanan adalah seberapa jauh perbedaan antara harapan dan kenyataan para pelanggan atas layanan yang mereka terima. Kualitas pelayanan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi pelanggan atas layanan yang benar-benar mereka terima dengan layanan sesungguhnya yang mereka harapkan.

Dasar pengukuran kualitas pelayanan merujuk pada penelitian Zulfahmi (2013) menggunakan indikator sebagai berikut :

- 1) Pelayanan yang diberikan oleh Satpam di kantor dalam menyambut kedatangan Wajib Pajak
- 2) Pelayanan yang diberikan oleh petugas Tempat Pelayanan Terpadu (TPT)
- 3) Kondisi TPT di kantor Dispenda Kab. Magetan
- 4) Pelayanan yang diberikan oleh Petugas Penerima Pembayaran di tempat-tempat Pembayaran PBB kepada Wajib Pajak

4. Pengetahuan Perpajakan

Menurut Wiradnyana (2018:45) mendefinisikan pengetahuan adalah segala sesuatu atau hal-hal yang telah dikumpulkan dan diputuskan sebagai sebuah kebenaran oleh sekelompok orang.

Sumber pengetahuan terdiri dari dua hal yaitu rasional dan empiris. Rasional berkaitan dengan memperoleh pengetahuan dengan cara menggunakan akal untuk menalar suatu obyek secara abstrak, sedangkan empiris berhubungan dengan mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman nyata (Julianti dkk, 2014:2).

Pengetahuan pajak (*Tax knowledge*) secara teori merupakan ilmu perpajakan bukan merupakan ilmu yang mudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat, hal ini dikarenakan tidak adanya *basic knowledge* (kemampuan dasar) mengenai perpajakan dan bagi masyarakat yang sedikit banyak memperoleh pengetahuan juga mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan karena banyaknya aturan perpajakan yang dinamis mengikuti perkembangan bisnis (Irianto dkk, 2013:99).

5. Sanksi Pajak

Dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan sangat penting bagi wajib pajak mengetahui sanksi atau denda yang akan didapat jika terlambat melakukan pembayaran. Menurut Mardiasmo (2016:62) sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti atau ditaati dan dipatuhi. Atau bisa

dengan kata lain sanksi pajak merupakan alat pencegah (*preventif*) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Menurut Ernawati (2018:50), sanksi pajak terbagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

- 1) Sanksi Administrasi, merupakan pembayaran kerugian kepada Negara, khususnya dapat berupa denda, bunga, dan kenaikan.
- 2) Sanksi Pidana, merupakan suatu alat terakhir atau benteng hukum yang digunakan fiskus agar norma perpajakan dipatuhi.

Menurut Mardiasmo (2016:63), sanksi administrasi dikenakan terhadap:

- 1) Wajib pajak yang tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP) meskipun telah ditegur secara tertulis, dikenakan sanksi 25% (dua puluh lima persen) yang dihitung dari pokok pajak.
- 2) Wajib pajak yang berdasarkan hasil pemeriksaan atau keterangan lain ternyata jumlah pajak terutang lebih besar dari jumlah pajak yang dihitung, dikenakan denda 25% (dua puluh lima persen) dari selisih pajak terutang.
- 3) Wajib pajak yang terutang pada saat jatuh tempo pembayaran tidak dibayar atau kurang bayar, dikenakan denda administrasi sebesar 2% (dua persen) sebulan, dihitung dari saat jatuh tempo sampai dengan hari pembayaran untuk jangka waktu paling lama 24 (dua puluh empat) bulan.

Menurut Mardiasmo (2016:64) sanksi pidana dikenakan bagi wajib pajak:

- 1) Karena kealpaan sehingga menimbulkan kerugian bagi Negara yaitu tidak mengembalikan atau menyampaikan Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP), dan menyampaikan SPOP dengan keterangan yang tidak benar

dikenakan pidana dengan pidana kurungan selama-lamanya 6 (enam) bulan atau denda setinggi-tingginya sebesar 2 (dua) kali pajak terutang.

- 2) Karena kesengajaannya sehingga menimbulkan kerugian bagi Negara yaitu tidak menyampaikan atau mengembalikan Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP), menyampaikan SPOP dengan keterangan yang tidak benar, memperlihatkan surat palsu atau memalsukan dokumen, tidak memperlihatkan atau tidak meminjamkan dokumen, tidak menunjukkan data atau keterangan yang diperlukan dikenakan pidana penjara selama-lamanya 2 (dua) tahun atau denda setinggi-tingginya 5 (lima) kali pajak terutang.

Dasar pengukuran sanksi pajak merujuk pada penelitian Ananda (2015) menggunakan indikator yaitu:

- 1) Sanksi dan denda.
- 2) Denda 2% tiap bulan.
- 3) Sanksi memberatkan.
- 4) Keterlambatan pembayaran.

6. Pendapatan

Menurut Hery (2017:82) mendefinisikan pendapatan adalah seluruh perubahan aktiva bersih yang timbul dari kegiatan produksi (penjualan barang dan pemberian jasa). Menurut Bahri (2016:137) pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu pendapatan usaha dan diluar usaha.

- 1) Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan, pendapatan usaha terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa.

2) Pendapatan diluar usaha adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari hasil kegiatan pokok, akan tetapi berasal dari pendapatan sampingan.

Menurut Ananda (2015) pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan, namun pendapatan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang terutang. Pendapatan yang merupakan penghasilan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Penghasilan dari pekerjaan dalam hubungan kerja.
- 2) Penghasilan dari usaha dan kegiatan lain.
- 3) Penghasilan dari modal yang berupa harta bergerak maupun tidak bergerak.
- 4) Penghasilan lain-lain, yang tidak termasuk kelompok diatas.

Dalam penelitian ini, pendapatan diukur merujuk penelitian Putri (2016) dimana besarnya pendapatan bersih dari pekerjaan pokok dan sampingan yang dihasilkan oleh seluruh anggota keluarga, yaitu bapak, istri dan anak laki-laki dan perempuan yang belum menikah dengan perhitungan pendapatan satu bulan, yaitu:

- 1) Skor 1 (Rendah) = Penghasilan $<$ UMR
- 2) Skor 2 (Cukup Tinggi) = Penghasilan antara UMR s.d \leq Rp.10.000.000
- 3) Skor 3 (Tinggi) = Penghasilan $>$ Rp.10.000.000

7. Tingkat Kepercayaan

Tingkat kepercayaan wajib pajak merupakan ukuran seberapa besar kepercayaan yang dimiliki wajib pajak terhadap sistem hukum dan pemerintahan di Indonesia telah dijalankan dengan adil dan benar. Fokus utama tingkat kepercayaan

wajib pajak adalah bagaimana hubungan yang ada saat ini antara negara dan warga negaranya (Kogler et.al, 2013). Purnamasari dkk. (2016) menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum berpengaruh positif terhadap perilaku wajib pajak untuk patuh pada kewajiban perpajakannya. Argumentasi yang dipakai adalah wajib pajak yang memiliki tingkat kepercayaan pada sistem pemerintah dan hukum akan percaya bahwa iuran yang diberikannya kepada kas negara dipergunakan dengan baik untuk keperluan negara sehingga wajib pajak semakin percaya pada pemerintah dan hukum yang membuat wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya dan menyebabkan meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.

Dasar pengukuran tingkat kepercayaan merujuk pada penelitian Purnamasari dkk (2016) menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kewajiban membayar pajak
- 2) Ketetapan waktu membayar pajak
- 3) Membayar pajak atas kemauan dan keinginan sendiri

8. Nasionalisme

Nasionalisme adalah (1) paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; sifat kenasionalan; makin menjiwai bangsa Indonesia; (2) kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan (Waridah, 2017:259). Purnamasari dkk (2016) yang menyatakan bahwa kebanggaan nasional berpengaruh positif terhadap perilaku wajib pajak untuk patuh pada kewajiban perpajakan. Argumentasi yang dipakai adalah wajib pajak yang memiliki rasa nasionalisme akan timbul rasa

tanggungjawabnya untuk membangun dan memajukan bangsa dan negaranya sehingga wajib pajak akan melaksanakan kewajiban perpajakannya dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.

9. Tarif Pajak

Merupakan presentase tertentu yang digunakan untuk menghitung besarnya PBB, Tarif Pajak adalah tarif untuk menghitung besarnya pajak terutang (pajak yang harus dibayar), besarnya tarif pajak dapat dinyatakan dalam presentase, secara teoritis mengungkapkan bahwa pajak yang dikenakan atas penghasilan akan mengurangi penghasilan sebesar pajak yang digunakan. Menurut Mardiasmo (2016:265), Masyarakat enggan membayar pajak, dapat disebabkan karena perkembangan intelektual dan moral dari masyarakat, peraturan perpajakan yang sulit dimengerti, sistem perpajakan yang sulit dipahami masyarakat, dan sistem kontrol tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Karena besar pajak yang dikenakan ditentukan oleh besarnya tarif, maka apabila terjadi perubahan tarif akan berdampak pada perubahan besarnya pajak yang dikenakan. Kristanty dkk (2014) menyatakan tarif pajak adalah dasar pengenaan pajak yang digunakan untuk menentukan jumlah pajak terutang dari suatu objek pajak.

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Hubungan pendapatan dengan kepatuhan wajib pajak

Cahayani dkk (2018) menyatakan pendapatan wajib pajak merupakan penghasilan yang diperoleh wajib pajak dari bekerja akhir bulan dan mendapatkan gaji. Semakin baik tingkat penghasilan wajib pajak maka niat untuk berperilaku patuh membayar PBB akan semakin tinggi. Hasil penelitian Budiasih dkk (2017) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kepatuhan wajib Pajak untuk membayar pajak bumi dan bangunan. Dewi dkk (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendapatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2.

2.3.2 Hubungan sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak

Sanksi pajak merupakan penyebab eksternal yang mempengaruhi persepsi seorang wajib pajak dalam membuat penilaian mengenai perilaku kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Sanksi adalah tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Sanksi diperlukan agar undang – undang atau peraturan tidak dilanggar. Dengan adanya sanksi perpajakan diharapkan wajib pajak membayar kewajibannya dan lebih patuh melaksanakan peraturan yang sudah ada. Penelitian Setiono (2018) menunjukkan hasil secara parsial sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (P value = 0,023). Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Gultom (2020) bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak (t -hitung = 9,512 dan sig = 0,000)

2.3.3 Hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan teori atribusi, kualitas pelayanan merupakan penyebab eksternal yang mempengaruhi persepsi wajib pajak untuk membuat penilaian mengenai perilaku kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakan. Pelayanan terbaik pada pelanggan dan tingkat kualitas dapat dicapai secara konsisten dengan memperbaiki pelayanan dan memberikan perhatian khusus pada standar kinerja pelayanan baik pelayanan internal maupun eksternal, diharapkan

dengan kualitas pelayanan yang baik terjadi peningkatan pembayaran pajak oleh wajib pajak. Penelitian Karyadi (2019) menunjukkan kualitas pelayanan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kecamatan Suralaga (Desa Tebaban, Desa Paok Lombok, dan Desa Dasan Borok (sig = 0,019)

2.3.4 Hubungan kesadaran dengan kepatuhan wajib pajak

Kesadaran masyarakat membayar pajak masih belum mencapai tingkat sebagaimana yang diharapkan. Umumnya masyarakat masih sinis dan kurang percaya terhadap keberadaan pajak karena masih merasa sama dengan upeti, memberatkan, pembayarannya sering mengalami kesulitan, ketidak mengertian masyarakat apa dan bagaimana ajak dan ribet menghitung dan melaporkannya. Kesadaran wajib pajak merupakan kemauan dari diri WP tanpa ada paksaan dari pihak lain untuk melaksanakan dan mematuhi peraturan perpajakan yang telah berlaku. Semakin tinggi tingkat kesadaran pada wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan semakin tinggi (Budiarthama dan Jati, 2016). Hasil penelitian Setiaji dan Nisak (2017) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar PBB P-2 di Desa Nolakerto ($P = 0,031$). Penelitian Cahayani (2020) menunjukkan hasil secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan ($P = 0,000$).

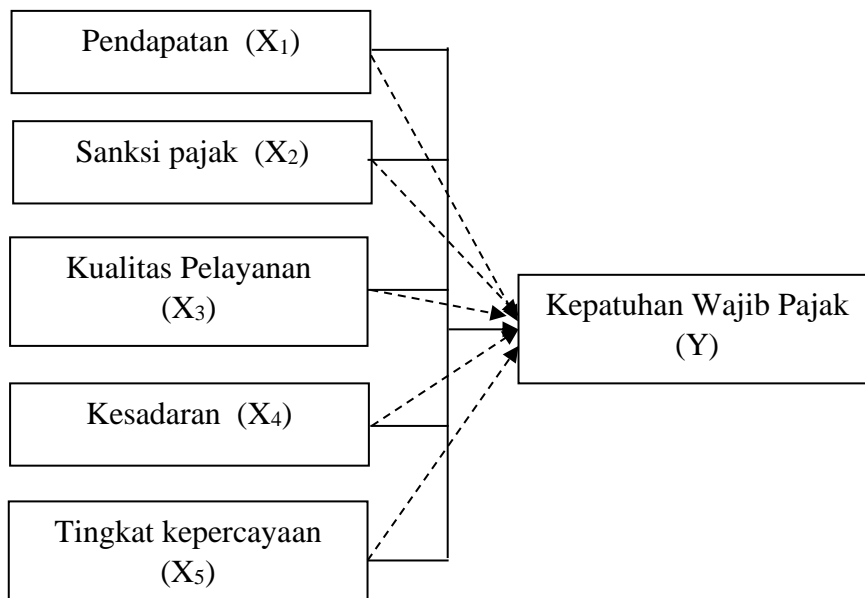
2.3.5 Hubungan tingkat kepercayaan dengan kepatuhan wajib pajak

Tingkat kepercayaan wajib pajak merupakan ukuran seberapa besar kepercayaan yang dimiliki wajib pajak terhadap sistem hukum dan pemerintahan di Indonesia telah dijalankan dengan adil dan benar. Fokus utama kepercayaan wajib

pajak adalah bagaimana hubungan yang ada saat ini antara negara dan warga negaranya. Wajib pajak yang memiliki kepercayaan pada sistem pemerintah dan hukum akan percaya bahwa iuran yang diberikannya kepada kas negara dipergunakan dengan baik untuk keperluan negara sehingga wajib pajak semakin percaya pada pemerintah dan hukum yang membuat wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya dan menyebabkan meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Penelitian Setiono (2018) menunjukkan ada pengaruh signifikan secara parsial tingkat kepercayaan terhadap kepatuhan wajib pajak ($P = 0,004$).

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



sumber : peneliti 2022

-----> = Pengaruh Parsial

————> = Pengaruh Simultan

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan, sanksi pajak, kualitas pelayanan, kesadaran, tingkat kepercayaan berpengaruh simultan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Peneliti akan menghitung nilai pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel pendapatan (X_1), sanksi pajak (X_2), kualitas pelayanan (X_3), kesadaran (X_4) dan tingkat kepercayaan (X_5), terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)

2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2018 : 102). Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

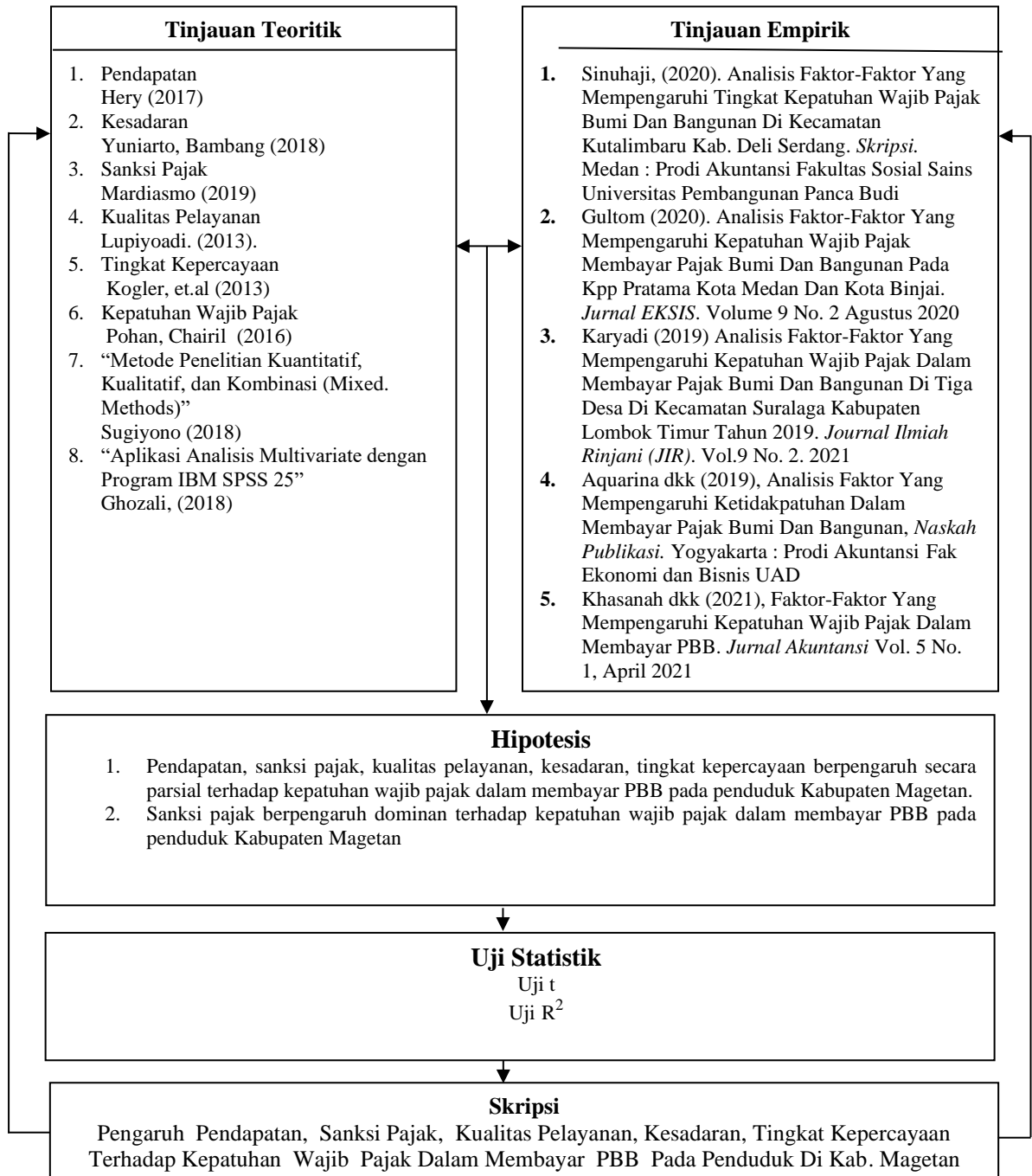
- H₁ : Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan.
- H₂ : Sanksi pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan
- H₃ : Kualitas pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan
- H₄ : Kesadaran berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan
- H₅ : Tingkat kepercayaan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan

H₆ : Variabel sanksi pajak berpengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber: peneliti 2022

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018 : 219).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyonno, 2018: 219). Variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y)

2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018: 219).

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah pendapatan (X_1) sanksi pajak (X_2), kualitas pelayanan (X_3), kesadaran (X_4), dan tingkat kepercayaan (X_5).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

1. Pendapatan Wajib Pajak (X_1)

Pendapatan adalah hasil bersih yang diterima wajib pajak dari pekerjaan pokok atau pekerjaan sampingan dalam perhitungan 1 (satu) bulan. Dalam penelitian ini, pendapatan diukur dengan Putri (2016) dimana besarnya pendapatan bersih dari pekerjaan pokok dan sampingan yang dihasilkan oleh seluruh anggota keluarga, yaitu bapak, istri dan anak laki-laki dan perempuan yang belum menikah dengan perhitungan pendapatan satu bulan, yaitu:

- 1) Skor 1 (Sangat Rendah)= Tidak berpenghasilan
- 2) Skor 2 (Rendah) = Penghasilan < UMR
- 3) Skor 3 (Cukup Tinggi) = Penghasilan UMR s.d Rp. 5.000.000,-
- 4) Skor 4 (Tinggi) = Penghasilan > Rp. 5.000.000,- s.d Rp. 10.000.000,-
- 5) Skor 5 (Sangat Tinggi) = Penghasilan > Rp.10.000.000,-

2. Sanksi Pajak (X_2)

Sanksi pajak merupakan salah satu alat pencegahan agar wajib pajak mematuhi dan menaati peraturan berdasarkan Undang-Undang perpajakan. Sanksi merupakan bentuk hukuman bagi wajib pajak yang melakukan pelanggaran, semakin banyak pelanggaran yang dilakukan, semakin berat sanksi yang akan diterima. Dalam penelitian ini menggunakan indikator yaitu:

- 1) Sanksi dan denda.
- 2) Denda 2% tiap bulan.
- 3) Sanksi memberatkan.
- 4) Keterlambatan pembayaran.

Item-item pada pertanyaan variabel sanksi pajak merujuk pada penelitian Ananda (2015).

3. Kualitas Pelayanan (X_3)

Pelayanan adalah persepsi wajib pajak mengenai kualitas pelayanan yang dilakukan oleh kantor pelayanan pajak untuk melayani wajib pajak secara maksimal agar wajib pajak tidak mengalami kebingungan saat membayar pajak.

Pada variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut :

- 1) Pelayanan yang diberikan oleh Satpam di kantor dalam menyambut kedatangan Wajib Pajak
- 2) Pelayanan yang diberikan oleh petugas Tempat Pelayanan Terpadu (TPT)
- 3) Kondisi TPT di kantor Dispenda Kab. Magetan
- 4) Pelayanan yang diberikan oleh Petugas Penerima Pembayaran di tempat-tempat Pembayaran PBB kepada Wajib Pajak

Item-item pada pertanyaan variabel kesadaran merujuk pada penelitian Zulfahmi (2013)

4. Kesadaran wajib pajak (X_4)

Kesadaran pada wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak mengerti dan memahami bahwa pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi dan ditaati. Pada variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Kesadaran wajib pajak pada kewajiban membayar pajak.
- 2) Kesadaran wajib pajak pada tujuan pemungutan pajak.
- 3) Kesadaran wajib pajak pada kebijakan pajak.
- 4) Kesadaran wajib pajak untuk memberikan informasi.

Item-item pada pertanyaan variabel kesadaran merujuk pada penelitian Budhiartama dan Jati (2016).

5. Tingkat Kepercayaan (X_5)

Tingkat Kepercayaan wajib pajak merupakan ukuran seberapa besar kepercayaan yang dimiliki wajib pajak terhadap sistem hukum dan pemerintahan di Indonesia telah dijalankan dengan adil dan benar. Fokus utama tingkat kepercayaan wajib pajak adalah bagaimana hubungan yang ada saat ini antara

negara dan warga negaranya. Pada variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kewajiban membayar pajak
- 2) Ketetapan waktu membayar pajak
- 3) Membayar pajak atas kemauan dan keinginan sendiri

Item pertanyaan variabel ini merujuk pada penelitian Purnamasari dkk (2016).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2018 : 222) variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, dan kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pendapatan (X ₁)	hasil bersih yang diterima wajib pajak dari pekerjaan pokok atau pekerjaan sampingan perbulan	UMR
Sanksi pajak (X ₂)	Bentuk hukuman bagi wajib pajak yang melakukan pelanggaran	1. Sanksi dan denda. 2. Denda 2% tiap bulan. 3. Sanksi memberatkan. 4. Keterlambatan pembayaran.
Kualitas pelayanan (X ₃)	Persepsi wajib pajak mengenai kualitas pelayanan yang dilakukan oleh kantor pelayanan pajak untuk melayani wajib pajak secara maksimal	1. Pelayanan Satpam di kantor 2. Pelayanan petugas TPT 3. Kondisi TPT di kantor Dispenda Kab. Magetan 4. Pelayanan Petugas Penerima Pembayaran
Kesadaran (X ₄)	Keadaan dimana wajib pajak mengerti dan memahami bahwa pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi dan ditaati	1. Kesadaran kewajiban membayar pajak. 2. Kesadaran pada tujuan pemungutan pajak. 3. Kesadaran pada kebijakan pajak. 4. Kesadaran memberikan informasi

Variabel	Definisi	Indikator
Tingkat Kepercayaan (X5)	Ukuran seberapa besar kepercayaan yang dimiliki wajib pajak terhadap sistem hukum dan pemerintahan di Indonesia telah dijalankan dengan adil dan benar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kewajiban membayar pajak 2. Ketetapan waktu membayar pajak 3. Membayar pajak atas kemauan dan keinginan sendiri
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Suatu keadaan dimana wajib pajak secara sadar, lancar, taat dan tepat waktu dalam mematuhi peraturan pajak serta memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak selalu melakukan pembayaran pajak dengan tepat waktu. 2. Wajib pajak selalu melakukan pembayaran pajak dengan jumlah yang tepat. 3. Wajib pajak tidak memiliki tunggakan. 4. Wajib pajak selalu memberikan informasi terkait pajak ketika informasi tersebut dibutuhkan oleh petugas fiskus. 5. Wajib pajak yakin bahwa sebagai warga Negara yang baik maka perlu tindakan melaksanakan kewajiban perpajakan

Sumber : Peneliti 2022

3.3. Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak PBB yang berdomisili di Kabupaten Magetan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Kabupaten Magetan, wajib pajak PBB Kabupaten Magetan tahun 2022 berjumlah 505.907 wajib pajak.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018 : 211). Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditentukan dari populasi berdasarkan

kriteria atau pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, kriteria penentuan sampel antara lain, sebagai berikut:

1. Responden yang digunakan sebagai sampel adalah wajib pajak yang memenuhi syarat obyektif yaitu memiliki objek pajak PBB kena pajak dan memperoleh manfaat dari objek tersebut.
2. Responden merupakan penduduk yang berdomisili di wilayah tersebut.

Menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan Slovin (Nursalam, 2016 : 177) yang disajikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana : N = jumlah populasi n = jumlah sampel

e = eksponen dari sampel 10%

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Kabupaten Magetan, wajib pajak PBB Kabupaten Magetan tahun 2022 berjumlah 505.907 wajib pajak.

$$n = \frac{505907}{1+505907(0,1)^2}$$

$$n = \frac{505907}{5060,07} \quad n = 99,98 = 100$$

Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Penentuan jumlah sampel disetiap kecamatan berdasarkan proporsi dan digunakan rumus sebagai berikut:

$$nh = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan :

nh = Besarnya sampel untuk sub populasi

Nh = Total masing-masing sub populasi

N = Total populasi secara keseluruhan

n = Besar sampel

Tabel 3.2
Distribusi Besar Sampel Menurut Jumlah Wajib Pajak PBB Setiap Kecamatan

No	Kecamatan	Nh	Nh
1	Barat	18236	4
2	Bendo	35318	7
3	Karangrejo	13103	3
4	Karas	25362	5
5	Kartoharjo	18346	4
6	Kawedanan	32216	6
7	Lambeyan	42678	8
8	Magetan	23367	5
9	Maospati	25123	5
10	Ngariboyo	28714	6
11	Nguntoronadi	15840	3
12	Panekan	42052	8
13	Parang	33300	7
14	Plaosan	48205	10
15	Poncol	29211	6
16	Sidorejo	23420	5
17	Sukomoro	25551	5
18	Takeran	25865	5
Jumlah		505907	100

Sumber : peneliti, 2022

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang di perlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magetan

3.4.2 Waktu

Waktu penelitian ini adalah ketika peneliti berada di semester 8 yaitu pada tahun 2022 sampai selesai.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Surve Lapangan yaitu untuk mengumpulkan data pada perusahaan yang akan menjadi objek penelitian. Untuk memperoleh data primer dari perusahaan, maka cara yang harus dilakukan yaitu :

-Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono,2019:199). Kuisisioner akan dibagikan kepada wajib pajak di Kabupaten Magetan

-Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2019,203) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks,suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang berasal dari literature yang berhubungan dengan materi yang dibahas untuk memperoleh data skunder. Sumber data ini penulis gunakan untuk landasan teori dalam memperoleh evaluasi yang baik terhadap sumber data dari objek penelitian

3.5.1. Sumber Data

Klasifikasi data menurut sumbernya terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi, dokumen-dokumen yang berisi data yang telah teruji validitasnya. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dari hasil kuesioner yang didapatkan langsung dari responden (Sugiyono, 2018 : 235).

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan cara membagikan kepada responden di Kabupaten Magetan yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018 : 238).

Dalam pengisian kuesioner penelitian ini masing – masing indikator yang diteliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018:238). Skala likert mempunyai rentang skala 1 sampai 5, dimana semakin

tinggi nilai skor yang diberikan maka akan semakin baik nilai indikator tersebut.

Adapun perincian penilaian tersebut adalah :

1. Jawaban SS (Sangat Setuju)
2. Jawaban S (Setuju)
3. Jawaban KS (Kurang Setuju)
4. Jawaban TS (Tidak Setuju)
5. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju)

Tabel 3.3
Pengukuran terhadap Variabel Independen dan Dependen

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (ST)	1

Sumber : peneliti, 2022

Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist yang nantinya data dapat diolah dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka baru kemudian hasilnya diolah dan dapat ditarik kesimpulannya.

3.6 Pengujian Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut dilakukan serangkaian tes pengujian data. Dalam penelitian ini pengujian data dilakukan dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 24. SPSS (*Statistical Package for Social Science* atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) merupakan program aplikasi komputer yang digunakan untuk menganalisa data statistik baik statistik parametrik maupun non-parametrik.

3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk mengetahui keabsahan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya, seperti pada kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:45). Untuk mengetahui valid dan tidaknya pertanyaan dalam kuesioner dengan cara membandingkan antara nilai *corraleted item-total correlation* dengan hasil perhitungan *r* tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka item tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel dan nilai negatif maka item dikatakan tidak valid (gugur).

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Apabila instrumen kuesioner tidak reliabel atau tidak konsisten maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara One Shot (pengukuran sekali saja), dimana pengukuran variabel dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70, (Ghozali, 2018:47).

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:255) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

3.8.1. Uji Asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linier sebagai alat analisis telah memenuhi beberapa asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018:154). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik normal P Plot of Regression Statistic.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis lurus diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinearitas,

berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dapat dilihat dari (1) nilai Tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2018:155)

3. Uji Heterokedastisitas

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas Menurut Ghozali: 2018:156).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dimana sumbu Y adalah residual dan sumbu X adalah yang telah diprediksi.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik -titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018:158). Untuk mendeteksi auto korelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW berada di antara dU sampai dengan $4 - dU$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW terletak di antara dL dan dU, maka tidak dapat disimpulkan.
- d. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - dL$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
- e. Bila nilai DW terletak di antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, tidak dapat disimpulkan

3.8.2 Analisis Deskriptif

1) Rata-rata hitung (*mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok berdasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata hitung (*mean*) dirumuskan sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

x = Mean (Rata-rata)

$\sum xi$ = Jumlah nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah sampel atau banyaknya data.

2) Persentase

Untuk menghitung prosentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban

N = Jumlah responden

3.8.3. Analisis Inferensial

Statistika inferensial yaitu mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data (contoh) atau juga sering disebut dengan sampel, untuk kemudian sampai pada peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data induknya (populasi). Metode dalam statistika inferensial yang diadakan pendugaan parameter, membuat hipotesis, serta melakukan pengujian hipotesis tersebut sehingga sampai pada kesimpulan yang berlaku umum disebut juga dengan metode statistika induktif. Statistik ini dapat digunakan bila sampel diambil dari populasi yang diketahui maupun tidak diketahui jumlahnya, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random (Sugiyono, 2018:267). Analisis inferensial yang digunakan dalam menguji penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

3.8.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier berganda karena dapat menerangkan ketergantungan variabel terikat dengan dua variabel bebas.

Persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak

X₁ = Pendapatan

X₂ = Sanksi pajak

X₃ = Kualitas pelayanan

X₄ = Kesadaran

X₅ = Tingkat kepercayaan

a = Konstanta

b₁;b₂ = Koefisien Regresi

e = Standard of Error

3.8.3.2. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap

variabel terikat (Y) dengan prosedur sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

H_0 = variabel independen secara parsial atau individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = variabel independen secara parsial atau individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Membandingkan nilai t hitung dan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

2) Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan derajat bebas (n -k), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian:

1) Apabila tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima, berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0

sampai dengan 1, apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

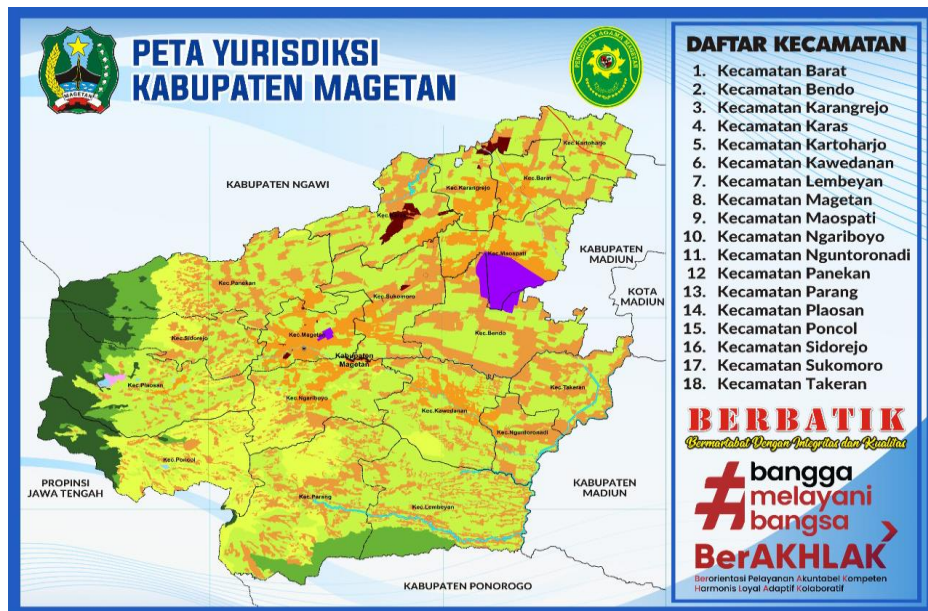
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis dan Kondisi Alam

Kabupaten Magetan merupakan kabupaten yang terletak di ujung barat Propinsi Jawa Timur, dan berada pada ketinggian antara 60 sampai dengan 1.660 meter di atas permukaan laut. Magetan berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah, tepatnya di sebelah selatan dengan Kabupaten Wonogiri dan di sebelah barat dengan Kabupaten Karanganyar. Selain dengan kedua kabupaten tersebut, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ngawi, Madiun di sebelah timur dan sebelah selatan berbatasan juga dengan Kabupaten Ponorogo.



Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Magetan

Magetan merupakan kabupaten terkecil ke dua se- Jawa Timur setelah Sidoarjo, dengan luas seluruh Kabupaten Magetan 688,85 km². Kecamatan Parang merupakan kecamatan terluas dengan luas 71,64 Km², sedang Karangrejo dengan luas 15,15 Km² merupakan kecamatan dengan luas terkecil. Dengan 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Magetan, berarti rata-rata luas tiap kecamatan sebesar 38,27 Km². Jarak antar ibu kota kecamatan yang tidak terlalu jauh merupakan salah satu faktor yang menguntungkan untuk melaksanakan pembangunan. Jarak terpendek adalah Kecamatan Poncol-Plaosan yang berjarak 3,4 Km dan jarak terjauh Kecamatan Parang- Kartoharjo sejauh 41 Km, sedangkan jarak terpendek dari ibukota kabupaten ke kecamatan, adalah dengan Kecamatan Magetan sejauh 2 km dan jarak terjauh adalah dengan Kecamatan Kartoharjo dengan jarak 26 Km. Terletak di sekitar 70 30' 34" - 70 47' 49" lintang selatan dan 1110 10' 54" - 1110 30' 46" bujur timur, dengan suhu udara berkisar antara 16-200 C di daerah pegunungan dan 22-260 C di dataran rendah. Magetan merupakan kabupaten yang berpotensi di bidang pertanian dan pariwisata.

4.1.2 Wilayah Kecamatan di Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan terdiri dari 18 kecamatan, 208 desa, 27 kelurahan, 822 Dusun/Lingkungan, dan 4.710 Rukun Tetangga. 18 kecamatan tersebut adalah :

1. Kecamatan Barat, membawahi 13 desa.
2. Kecamatan Bendo, membawahi 16 desa.
3. Kecamatan Karangrejo, membawahi 14 desa.
4. Kecamatan Karas, membawahi 11 desa.
5. Kecamatan Kartoharjo, membawahi 13 desa.

6. Kecamatan Kawedanan, membawahi 20 desa.
7. Kecamatan Lambeyan, membawahi 10 desa.
8. Kecamatan Magetan, membawahi 14 desa.
9. Kecamatan Maospati, membawahi 15 desa
10. Kecamatan Ngariboyo, membawahi 12 desa.
11. Kecamatan Nguntoronadi, membawahi 9 desa.
12. Kecamatan Panekan, membawahi 17 desa.
13. Kecamatan Parang, membawahi 13 desa.
14. Kecamatan Plaosan, membawahi 15 desa.
15. Kecamatan Poncol, membawahi 8 desa.
16. Kecamatan Sidorejo, membawahi 10 desa.
17. Kecamatan Sukomoro, membawahi 12 desa.
18. Kecamatan Takeran, membawahi 11 desa

4.1.3 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah orang atau personal wajib pajak PBB yang berdomisili di Kabupaten Magetan. Hal ini sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini *purposive sampling*. Berdasarkan data dari 100 responden wajib pajak PBB di Magetan melalui kuesioner yang diberikan pada responden berdasarkan, usia, pendidikan, dan pekerjaan responden. Berikut ini adalah deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini:

1. Karakteristik Responden Berkaitan dengan Umur

Karakteristik responden wajib pajak PBB di kabupaten Magetan berkaitan dengan umur dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berkaitan dengan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	31-40 tahun	2	2
2.	41-50 tahun	55	55
3.	51-60 tahun	39	39
4.	>60 tahun	4	4
Jumlah		100	100

Sumber : peneliti, 2022

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbesar yaitu berumur antara 41-50 tahun sebanyak 55 orang, sedangkan jumlah responden terendah yaitu berumur antara 31-40 tahun sebanyak 2 orang.

2. Karakteristik Responden Berkaitan dengan Pekerjaan

Karakteristik responden wajib pajak PBB di kabupaten Magetan berkaitan dengan pekerjaan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berkaitan dengan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	PNS	6	6
2.	Swasta	20	20
3.	Wiraswasta	32	32
4.	Petani	42	42
Jumlah		100	100

Sumber : peneliti, 2022

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi yaitu bekerja sebagai petani sebanyak 42 orang, sedangkan jumlah responden terendah yaitu bekerja sebagai PNS sebanyak 6 orang.

3. Karakteristik Responden Berkaitan dengan Pendidikan

Karakteristik responden wajib pajak PBB di kabupaten Magetan berkaitan dengan pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berkaitan dengan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	2	2
2.	SMP	25	25
3.	SMA	63	63
4.	S-1	10	10
Jumlah		100	100

Sumber : peneliti, 2022

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan pendidikan responden yang paling banyak yaitu memiliki pendidikan SMA sebanyak 63 orang sedangkan yang paling rendah yaitu berpendidikan SD sebanyak 2 orang

4.1.4 Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis data secara deskriptif ini dapat menguraikan hasil analisis terhadap responden dengan menguraikan tanggapan dari 100 responden berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak PBB di Magetan berdasarkan data dari kuesioner yang terkumpul. Dalam pembahasan penelitian ini akan dijelaskan tentang rata-rata tanggapan responden terhadap indikator-indikator variabel secara keseluruhan serta jumlah responden yang memberikan jawaban terhadap masing-masing indikator variabel. Untuk mengetahui hasil rata-rata tanggapan responden digunakan interval class yang bertujuan untuk menghitung nilai atau skor jawaban yang diisi oleh responden.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 4.4
Kelas Interval

Nilai Interval	Kategori	Nilai
$4,21 < x \leq 5,00$	Sangat patuh	5
$3,41 < x \leq 4,20$	Patuh	4
$2,61 < x \leq 3,40$	Cukup Patuh	3
$1,81 < x \leq 2,60$	Tidak patuh	2
$1,00 < x \leq 1,80$	Sangat Tidak Patuh	1

Sumber : peneliti, 2022

Dalam pembahasan penelitian ini akan dijelaskan tentang rata-rata tanggapan responden terhadap indikator-indikator variabel secara keseluruhan serta jumlah responden yang memberikan jawaban terhadap masing-masing indikator variabel. Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini merupakan hasil dari tanggapan responden dari masing – masing variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan (X₁)

Tanggapan responden terhadap pendapatan di Kabupaten Magetan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Tanggapan responden terhadap pendapatan (X₁)

Item pertanyaan	Frekuensi					Mean	Keterangan
	SR	R	CT	T	ST		
Pendapatan suami perbulan	0	8	60	29	3	3,27	Cukup tinggi
Pendapatan istri perbulan	0	21	56	23	0	3,02	Cukup tinggi
Pendapatan anak yang belum menikah perbulan	4	34	49	13	0	2,71	Cukup tinggi
Jumlah	4	63	165	65	3	3,0005	Cukup tinggi

Sumber : peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel pendapatan wajib pajak (X_1) dengan 3 item pertanyaan dari 100 responden penelitian menyatakan jumlah jawaban sangat rendah sebanyak 4, jawaban rendah sebanyak 63, jawaban cukup tinggi sebanyak 165, jawaban tinggi sebanyak 65 dan jawaban sangat tinggi sebanyak 3. Sehingga dapat diketahui tanggapan responden terhadap pendapatan wajib pajak di Magetan menunjukkan rata-rata sebesar 3,0005 Dalam interval kelas termasuk dalam katagori $2,61 < x \leq 3,40$ yang menunjukan responden memberikan nilai cukup tinggi atas pertanyaan tentang pendapatan.

2. Sanksi Pajak (X_2)

Tanggapan responden terhadap sanksi pajak di Kabupaten Magetan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Tanggapan responden terhadap Sanksi Pajak (X_2)

Item pertanyaan	Frekuensi					Mean	Keterangan
	STS	TS	KS	S	SS		
Denda bunga 2% perbulan jika ada keterlambatan pembayaran pajak	1	20	63	15	1	2,95	Cukup tinggi
Pelaksanaan sanksi denda terhadap wajib pajak lalai	0	12	66	21	1	3,11	Cukup tinggi
Pembayaran pajak sesudah jatuh tempo terkena denda	1	19	63	16	1	2,97	Cukup tinggi
Melakukan pelanggaran merugikan negara secara material maka dikenai sanksi pidana	0	45	44	10	1	2,67	Cukup tinggi
Jumlah	2	96	236	62	4	2,9250	Cukup tinggi

Sumber : peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel sanksi pajak (X_2) dengan 4 item pertanyaan dari 100 responden penelitian

menyatakan jumlah jawaban sangat tidak setuju sebanyak 2, jawaban tidak setuju sebanyak 96, jawaban kurang setuju sebanyak 236, jawaban setuju sebanyak 62 dan jawaban sangat setuju sebanyak 4. Sehingga dapat diketahui tanggapan responden terhadap sanksi pajak PBB di Magetan, menunjukkan rata-rata sebesar 2,9250 Dalam interval kelas termasuk dalam katagori $2,61 < x \leq 3,40$ yang menunjukan responden memberikan nilai cukup tinggi atas pertanyaan tentang sanksi pajak.

3. Kualitas Pelayanan (X_3)

Tanggapan responden terhadap kualitas pelayanan PBB di Kabupaten Magetan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Tanggapan responden terhadap Kualitas Pelayanan (X_3)

Item pertanyaan	Frekuensi					Mean	Keterangan
	STB	TB	CB	B	SB		
Pelayanan satpam dalam menyambut kedatangan	0	12	63	24	1	3,14	Cukup baik
Pelayanan petugas TPT	0	12	64	23	1	3,13	Cukup baik
Kondisi TPT Dispenda kab Magetan	0	22	48	28	2	3,10	Cukup baik
Pelayanan petugas penerima pembayaran	0	20	46	34	0	3,14	Cukup baik
Jumlah	0	66	221	109	4	3,1275	Cukup baik

Sumber : peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel kualitas pelayanan (X_3) dengan 4 item pertanyaan dari 100 responden penelitian menyatakan jumlah jawaban sangat tidak baik sebanyak 0, jawaban tidak baik sebanyak 66, jawaban cukup baik sebanyak 221, jawaban baik sebanyak 109 dan jawaban sangat baik sebanyak 4. Sehingga dapat diketahui tanggapan responden terhadap kualitas pelayanan PBB di Magetan, menunjukkan rata-rata

sebesar 3,1275. Dalam interval kelas termasuk dalam katagori $2,61 < x \leq 3,40$ yang menunjukkan responden memberikan nilai cukup baik atas pertanyaan tentang kualitas pelayanan.

4. Kesadaran (X₄)

Tanggapan responden terhadap kesadaran membayar PBB di Kabupaten Magetan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Tanggapan responden terhadap Kesadaran (X₄)

Item pertanyaan	Frekuensi					Mean	Keterangan
	STS	TS	KS	S	SS		
Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan	1	20	64	14	1	2,94	Cukup baik
Pemungutan pajak tidak merugikan saya	1	16	60	23	0	3,05	Cukup baik
Pajak berguna untuk meningkatkan kesejahteraan warga.	0	23	46	29	2	3,10	Cukup baik
Pajak telah ditetapkan dalam UU memiliki landasan hukum kuat	0	21	45	33	1	3,14	Cukup baik
Pajak adalah kewajiban mutlak warga Negara	0	12	66	21	1	3,11	Cukup baik
Memanipulasi beban pajak adalah merugikan Negara	0	28	48	21	3	2,99	Cukup baik
Jumlah	0	120	329	141	8	3,0551	Cukup baik

Sumber : peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel kesadaran (X₄) dengan 6 item pertanyaan dari 100 responden penelitian menyatakan jumlah jawaban sangat tidak setuju 0, jawaban tidak setuju sebanyak 120, jawaban kurang setuju sebanyak 329, jawaban setuju sebanyak 141 dan

jawaban sangat setuju sebanyak 8. Sehingga dapat diketahui tanggapan responden terhadap kesadaran membayar PBB di Magetan, menunjukkan rata-rata sebesar 3,0551 Dalam interval kelas termasuk dalam katagori $2,61 < x \leq 3,40$ yang menunjukan responden memberikan nilai cukup baik atas pertanyaan tentang kesadaran.

5. Tingkat Kepercayaan (X₅)

Tanggapan responden terhadap tingkat kepercayaan di Kabupaten Magetan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Tanggapan responden terhadap Tingkat Kepercayaan (X₅)

Item pertanyaan	Frekuensi					Mean	Keterangan
	STS	TS	KS	S	SS		
Percaya PBB digunakan untuk pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah daerah	1	21	65	11	2	2,92	Cukup baik
Percaya PBB digunakan untuk kesejahteraan masyarakat daerah	1	19	57	22	1	3,03	Cukup baik
Pemda telah melaksanakan tugasnya dalam menyelenggarakan pembangunan daerah	0	13	65	21	1	3,10	Cukup baik
Keinginan membayar pajak karena wakil rakyat dan pejabat daerah sudah menjalankan fungsi dan wewenangnya dengan baik	0	23	46	31	0	3,08	Cukup baik
Percaya ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan petugas / wajib pajak telah dijatuhi hukuman secara adil	0	13	65	20	2	3,11	Cukup baik
Jumlah	2	89	298	105	6	3,0480	Cukup baik

Sumber : peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel tingkat kepercayaan (X_5) dengan 5 item pertanyaan dari 100 responden penelitian menyatakan jumlah jawaban sangat tidak setuju 2, jawaban tidak setuju sebanyak 89, jawaban kurang setuju sebanyak 298, jawaban setuju sebanyak 105 dan jawaban sangat setuju sebanyak 6. Sehingga dapat diketahui tanggapan responden terhadap tingkat kepercayaan di Magetan, menunjukkan rata-rata sebesar 3,0480 Dalam interval kelas termasuk dalam katagori $2,61 < x \leq 3,40$ yang menunjukan responden memberikan nilai cukup baik atas pertanyaan tentang tingkat kepercayaan.

6. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Tanggapan responden terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Magetan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Tanggapan responden terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Item pertanyaan	Frekuensi					Mean	Keterangan
	STS	TS	KS	S	SS		
Melakukan pembayaran PBB tepat waktu	2	19	47	27	5	3,14	Cukup patuh
Tidak memiliki tunggakan PBB	0	21	41	33	5	3,22	Cukup patuh
Tidak pernah dijatuhi sanksi apapun	0	12	61	23	4	3,19	Cukup patuh
Melakukan pembayaran pajak sesuai dengan kewajiban	0	40	39	18	3	2,84	Cukup patuh
Mmembayar pajak dengan tepat jumlah	2	25	36	33	4	3,12	Cukup patuh
Menjalankan hak dan kewajiban sebagai wajib pajak	1	22	47	22	8	3,14	Cukup patuh
Jumlah	5	139	271	155	29	3,1081	Cukup patuh

Sumber : peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel kepatuhan (Y) dengan 6 item pertanyaan dari 100 responden penelitian menyatakan jumlah jawaban sangat tidak setuju 5, jawaban tidak setuju sebanyak 139, jawaban kurang setuju sebanyak 271, jawaban setuju sebanyak 155 dan jawaban sangat setuju sebanyak 29. Sehingga dapat diketahui tanggapan responden terhadap kepatuhan wajib pajak di Magetan, menunjukkan rata-rata sebesar 3,1081 dalam interval kelas termasuk dalam katagori $2,61 < x \leq 3,40$ yang menunjukan responden memberikan nilai cukup baik atas pertanyaan tentang kepatuhan wajib pajak. Kondisi ini menunjukan bahwa responden menganggap kepatuhan wajib pajak di Magetan pada umumnya adalah cukup baik.

4.1.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.5.1 Uji Validitas

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total score konstruk. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai corrected item total correlation dengan nilai r tabel . r tabel untuk N 100 = 0,195. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan dikatakan valid

Hasil uji validitas butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Pendapatan (X₁)

No	Variabel	R hitung	r tabel	Validitas
1	X ₁₋₁	0,858	0,195	Valid
2	X ₁₋₂	0,808	0,195	Valid
3	X ₁₋₃	0,750	0,195	Valid

Sumber : Hasil uji SPSS, 2022

Hasil analisis dapat dilihat pada table 4.11 di atas, nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan sebagai indikator variabel pendapatan (X_1). Nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan ternyata positif dan nilainya lebih besar dari r tabel product moment 0,195, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan variabel pendapatan adalah valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Sanksi Pajak (X_2)

No	Variabel	r hitung	r tabel	Validitas
1	X ₂₋₁	0,862	0,195	Valid
2	X ₂₋₂	0,748	0,195	Valid
3	X ₂₋₃	0,857	0,195	Valid
4	X ₂₋₄	0,740	0,195	Valid

Sumber : Hasil uji SPSS, 2022

Hasil analisis dapat dilihat pada output di atas, nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan sebagai indikator variabel sanksi pajak (X_2). Nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan ternyata positif dan nilainya lebih besar dari r tabel product moment 0,195, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan variabel sanksi pajak adalah valid.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Kualitas Pelayanan (X_3)

No	Variabel	r hitung	r tabel	Validitas
1	X ₃₋₁	0,710	0,195	Valid
2	X ₃₋₂	0,693	0,195	Valid
3	X ₃₋₃	0,634	0,195	Valid
4	X ₃₋₄	0,461	0,195	Valid

Sumber : Hasil uji SPSS, 2022

Hasil analisis dapat dilihat pada output di atas, nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan sebagai indikator variabel Kualitas Pelayanan (X_3). Nilai r

hitung untuk masing-masing pertanyaan ternyata positif dan nilainya lebih besar dari r tabel product moment 0,195, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan variabel kualitas pelayanan adalah valid.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Kesadaran (X₄)

No	Variabel	r hitung	r tabel	Validitas
1	X ₄₋₁	0,718	0,195	Valid
2	X ₄₋₂	0,750	0,195	Valid
3	X ₄₋₃	0,663	0,195	Valid
4	X ₄₋₄	0,607	0,195	Valid
5	X ₄₋₅	0,639	0,195	Valid
6	X ₄₋₆	0,618	0,195	Valid

Sumber : Hasil uji SPSS, 2022

Hasil analisis dapat dilihat pada output di atas, nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan sebagai indikator variabel kesadaran (X₄). Nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan ternyata positif dan nilainya lebih besar dari r tabel product moment 0,195, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan variabel kesadaran adalah valid.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Tingkat Kepercayaan (X₅)

No	Variabel	r hitung	r tabel	Validitas
1	X ₅₋₁	0,718	0,195	Valid
2	X ₅₋₂	0,750	0,195	Valid
3	X ₅₋₃	0,663	0,195	Valid
4	X ₅₋₄	0,607	0,195	Valid
5	X ₅₋₅	0,639	0,195	Valid

Sumber : Hasil uji SPSS, 2022

Hasil analisis dapat dilihat pada output di atas, nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan sebagai indikator variabel tingkat kepercayaan (X₅). Nilai r

hitung untuk masing-masing pertanyaan ternyata positif dan nilainya lebih besar dari r tabel product moment 0,195, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan variabel tingkat kepercayaan adalah valid.

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No	Variabel	r hitung	r tabel	Validitas
1	Y-1	0,873	0,195	Valid
2	Y-2	0,727	0,195	Valid
3	Y-3	0,791	0,195	Valid
4	Y-4	0,822	0,195	Valid
5	Y-5	0,760	0,195	Valid
6	Y-6	0,889	0,195	Valid

Sumber : Hasil uji SPSS, 2022

Hasil analisis dapat dilihat pada output di atas, nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan sebagai indikator variabel kepatuhan wajib pajak (Y). Nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan ternyata positif dan nilainya lebih besar dari r tabel product moment 0,195, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan variabel kepatuhan wajib pajak adalah valid.

4.1.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini digunakan SPSS untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2018).

Hasil uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
1	Pendapatan (X ₁)	0,721	Reliabel
2	Sanksi Pajak (X ₂)	0,814	Reliabel
3	Kualitas Pelayanan (X ₃)	0,732	Reliabel
4	Kesadaran (X ₄)	0,741	Reliabel
5	Tingkat kepercayaan (X ₅)	0,807	Reliabel
6	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,894	Reliabel

Sumber : Hasil uji SPSS, 2022

Hasil dari penelitian ini, semua variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* pada tabel di atas lebih besar dari 0,70 jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel penelitian adalah reliabel.

4.1.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	-.743	.292		-2.544	.013		
	X1	.391	.098	.319	3.999	.000	.573	1.746
	X2	.038	.142	.029	.266	.791	.299	3.349
	X3	.353	.147	.266	2.399	.018	.297	3.372
	X4	.237	.174	.163	1.362	.176	.253	3.956
	X5	.242	.138	.181	1.755	.082	.343	2.912

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil uji SPSS, 2022

Dari tabel koefisien di atas diketahui persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,743 + 0,391X_1 + 0,038X_2 + 0,353X_3 + 0,237X_4 + 0,242X_5 + e$$

Dimana :

Y = Kepatuhan

X₁ = Pendapatan

X₂ = Sanksi pajak

X₃ = Kualitas pelayanan

X₄ = Kesadaran

X₅ = Tingkat kepercayaan

Persamaan regresi empiris tersebut mengindikasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,743 menunjukkan nilai kepatuhan wajib pajak jika semua variabel bebas dianggap konstan atau tidak ada variabel bebas, adalah sebesar -0,743.
- b. Nilai koefisien regresi X₁ sebesar 0,391 menunjukkan terdapat pengaruh positif pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak. Jika skor variabel pendapatan meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,391 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya jika skor variabel pendapatan turun satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan turun sebesar 0,391 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan, maka kepatuhan wajib pajak juga semakin tinggi.
- c. Nilai koefisien regresi X₂ sebesar 0,038 menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Jika skor sanksi pajak meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar

0,038 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya jika skor sanksi pajak turun satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan turun sebesar 0,038 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini berarti semakin tinggi sanksi pajak, maka kepatuhan wajib pajak juga semakin tinggi.

- d. Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,353 menunjukkan terdapat pengaruh positif kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak. Jika skor variabel kualitas pelayanan meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,353 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya jika skor variabel kualitas pelayanan turun satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan turun sebesar 0,353 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini berarti semakin baik kualitas pelayanan maka kepatuhan wajib pajak juga semakin tinggi.
- e. Nilai koefisien regresi X_4 sebesar 0,237 menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak. Jika skor variabel kesadaran meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,237 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya jika skor variabel kesadaran turun satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan turun sebesar 0,237 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini berarti semakin tinggi kesadaran maka kepatuhan wajib pajak juga semakin tinggi.
- f. Nilai koefisien regresi X_5 sebesar 0,242 menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif tingkat kepercayaan terhadap kepatuhan wajib pajak. Jika skor variabel tingkat kepercayaan meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,242 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Sebaliknya jika skor variabel tingkat kepercayaan turun satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan turun sebesar 0,242 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan maka kepatuhan wajib pajak juga semakin tinggi.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel bebas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)
Coefficients^a

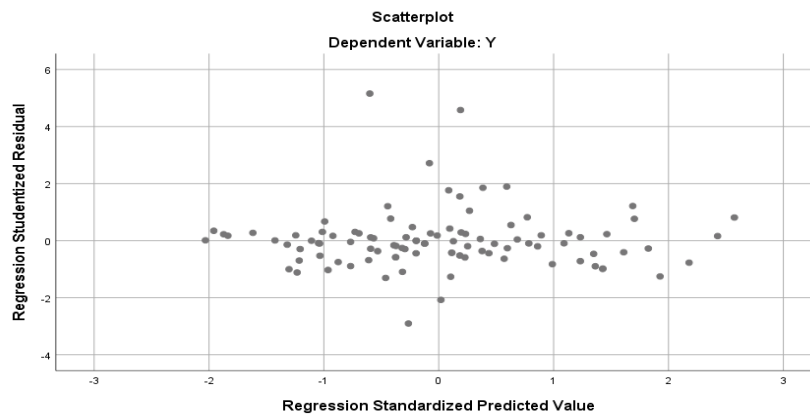
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.743	.292		-2.544	.013		
	X1	.391	.098	.319	3.999	.000	.573	1.746
	X2	.038	.142	.029	.266	.791	.299	3.349
	X3	.353	.147	.266	2.399	.018	.297	3.372
	X4	.237	.174	.163	1.362	.176	.253	3.956
	X5	.242	.138	.181	1.755	.082	.343	2.912

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Hasil uji SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.19, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

4.15.2 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* adalah sebagai berikut ini:



Gambar 4.2
Heterokedasitas

Sumber : Hasil uji SPSS, 2022

Pada gambar *scatterplot* di atas, variabel tergantung yaitu kepatuhan wajib pajak terlihat semua titik tidak mempunyai pola tertentu. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.15.3 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut

Tabel 4.20
Nilai Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.658	.640	.40540	2.213

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil uji SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.20 menunjukkan nilai DW = 2,213 berada diantara nilai dU dan 4-dU \rightarrow (1,7804 < 2,2130 < 2,2196), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol artinya model regresi bebas dari autokorelasi.

4.1.5.4 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah menggunakan pendekatan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, jika nilai Probabilitas (P) > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.21
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.1081
	Std. Deviation	.67553
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.042
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : Hasil uji SPSS, 2022

Berdasarkan table 4.21 uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai P = 0,082 berarti P > 0,05 maka data berdistribusi normal.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Uji t – Parsial

Hasil analisis uji t dapat diketahui dari tabel koefisien output komputer SPSS. Uji t dilakukan untuk menguji keberartian koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Hasil uji t – parsial dapat dilihat pada output SPSS dalam tabel koefisien berikut ini:

Tabel 4.22
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	-.743	.292		-2.544	.013		
	X1	.391	.098	.319	3.999	.000	.573	1.746
	X2	.038	.142	.029	.266	.791	.299	3.349
	X3	.353	.147	.266	2.399	.018	.297	3.372
	X4	.237	.174	.163	1.362	.176	.253	3.956
	X5	.242	.138	.181	1.755	.082	.343	2.912

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil uji SPSS, 2022

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan adalah sebesar 3,999 ; sanksi pajak adalah sebesar 0,266; kualitas pelayanan adalah sebesar 2,399; kesadaran adalah sebesar 1,362 dan variabel tingkat kepercayaan adalah sebesar 1,755. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan degree of freedom = $100-5-1 = 94$ dengan tingkat signifikansi (α) = 5% adalah sebesar 1.98552. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima). Adapun variabel independent yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu variabel pendapatan dan kualitas pelayanan, sedangkan variabel independent yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu sanksi pajak, kesadaran dan kepercayaan.

4.1.6.2 Variabel yang Dominan

Berdasarkan tabel 4.22 tersebut nampak urutan variabel yang mempunyai nilai beta terbesar adalah pendapatan (X_1) dengan nilai beta sebesar 0,319. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel pendapatan (X_1) mempunyai pengaruh

paling dominan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Magetan.

4.1.7 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dalam model penelitian ini dapat dilihat pada model summary sebagai berikut.

Tabel 4.23
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.658	.640	.40540	2.213

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil uji SPSS, 2022

Pada table 4.23 model summary di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,658. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebesar 65,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap hasil analisis tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Pembahasan dibuat dengan melihat hubungan kausalitas yang terjadi sebagai pembuktian hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini sesuai dengan data yang digunakan dan kajian secara teoritis dan empiris.

Teori-teori ataupun hasil penelitian empirik yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan hasil penelitian. Apakah teori atau hasil penelitian empirik tersebut mendukung atau bertentangan dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini atau menolak. Selanjutnya dikemukakan juga beberapa keterbatasan-keterbatasan

yang dimiliki dalam penelitian ini sehingga ada upaya kearah pengembangan lebih lanjut.

4.2.1 Pengaruh secara parsial pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak

H_1 : Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan

Hasil penelitian didapatkan hasil t hitung $3,999 > t$ tabel $= 1.98552$ dengan signifikansi $= 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan H_1 diterima yang berarti pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan. Koefisien jalur yang bertanda positif, berarti secara teoritis hubungan atau pengaruh dari pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah searah, hal ini memberi makna, bila pendapatan wajib pajak adalah baik (positif), maka kepatuhan wajib pajak semakin baik. Sebaliknya bila pendapatan wajib pajak adalah rendah (negatif), maka kepatuhan wajib pajak semakin rendah atau menurun.

Sejalan dengan hasil penelitian Sinuhaji (2020) yang menunjukkan hasil ada pengaruh signifikan secara parsial pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB (t hitung $= 2,523$; $sig = 0,013$). Wajib pajak yang memiliki pendapatan yang tinggi atau berkecukupan menyebabkan wajib pajak tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban membayar pajak, hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahman (2018) yang menunjukkan hasil tidak ada pengaruh signifikan secara parsial pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak (t hitung $= 1,101$; $sig = 0,274$). Menurut Ananda (2015) pendapatan merupakan salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan, namun pendapatan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang terutang.

4.2.2 Pengaruh secara parsial sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

H₂ : Sanksi pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan

Hasil penelitian didapatkan hasil t hitung $0,266 < t$ tabel $= 1.98552$ dengan signifikansi $= 0,791 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan H₂ ditolak yang berarti sanksi pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan. Koefisien jalur yang bertanda positif, berarti secara teoritis hubungan atau pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah searah, hal ini memberi makna, bila sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah tinggi (positif), maka kepatuhan wajib pajak semakin meningkat. Sebaliknya bila sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah rendah (negatif), maka kepatuhan wajib pajak semakin rendah / menurun.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Yubiharto (2017) yang menunjukkan hasil tidak ada pengaruh negatif signifikan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan ($t = -0,430$; $\text{sig} = 0,599$). Hal tersebut dikarenakan sanksi denda 2% yang dikenakan tidak menjadi masalah bagi wajib pajak jika membayar pajaknya sesudah jatuh tempo. Karena jika dilakukan penghitungan denda 2% setiap bulannya, hal tersebut tidak memberatkan wajib pajak sehingga tidak ada perbedaan antara membayar pajak sebelum dan sesudah

tanggal jatuh tempo (Samudra, 2015). Dalam penelitian ini, mayoritas responden adalah berlatar belakang pekerjaan petani, sehingga sanksi administrasi sebesar 2% tidak menjadi masalah jika dihitung setiap bulannya. Tidak sejalan dengan hasil penelitian Khasanah (2021) yang menunjukkan ada pengaruh signifikan secara parsial persepsi saksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran PBB ($t_{hitung} = 3,230$; $sig = 0,002$). Wajib pajak bisa mempunyai sikap sadar pada fungsi pajak dan pada akhirnya akan membayar PBB, apabila sanksinya dijalankan dengan cara tegas, konsisten serta bisa menjangkau pelanggar akan meningkatkan ketaatan wajib pajak.

4.2.3 Pengaruh secara parsial kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak

H_3 : Kualitas pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan

Hasil penelitian didapatkan nilai t hitung $2,399 > t$ tabel $= 1.98552$ dengan signifikansi $= 0,018 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan H_3 diterima yang berarti kualitas pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan. Koefisien jalur yang bertanda positif, berarti secara teoritis hubungan atau pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah searah, hal ini memberi makna, bila kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah baik (positif), maka kepatuhan wajib pajak semakin meningkat. Sebaliknya bila kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah buruk (negatif), maka kepatuhan wajib pajak semakin rendah atau menurun.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sinuhaji (2020) yang menunjukkan hasil ada pengaruh positif signifikan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,486 > 1,986$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$). Hal tersebut dikarenakan pemberian kualitas pelayanan yang baik sehingga mudah dimengerti oleh wajib pajak akan membuat tingkat kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan semakin meningkat. Di samping itu pelayanan pembayaran PBB sudah bisa dilakukan online sehingga wajib pajak merasakan kemudahan dan kenyamanan dari pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak dalam membantu melakukan pembayarannya pajaknya.

4.2.4 Pengaruh secara parsial kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak

H₄ : Kesadaran berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan

Hasil penelitian didapatkan nilai t hitung $1,362 < t$ tabel = $1,98552$ dengan signifikansi = $0,176 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan H₄ ditolak yang berarti kesadaran tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan. Koefisien jalur yang bertanda positif, berarti secara teoritis hubungan atau pengaruh kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak adalah searah, hal ini memberi makna, bila kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak adalah tinggi (positif), maka kepatuhan wajib pajak semakin meningkat. Sebaliknya bila kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak adalah rendah (negatif), maka kepatuhan wajib pajak semakin rendah atau menurun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gultom (2020) yang menunjukkan ada pengaruh signifikan kesadaran terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi Dan Bangunan pada KPP Pratama Kota Medan dan Kota Binjai ($t_{hitung} = 3,041$; $sig = 0,003$). Sejalan dengan penelitian Sinuhaji (2020) yang menunjukkan hasil tidak ada pengaruh negatif signifikan kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,796 < 1,986$ dengan nilai signifikan $0,428 > 0,05$). Hal ini dikarenakan wajib pajak tidak sadar bahwa dengan patuh membayar pajak akan meningkatkan kemakmuran masyarakat seperti peningkatan fasilitas pembangunan dan jalan raya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak. Tidak adanya kesadaran dari wajib pajak membayar pajak menimbulkan target pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Magetan tidak tercapai.

4.2.5 Pengaruh secara parsial tingkat kepercayaan terhadap kepatuhan wajib pajak

H_5 : Tingkat kepercayaan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan

Hasil penelitian didapatkan nilai $t_{hitung} 1,755 < t_{tabel} = 1,98552$ dengan signifikansi $= 0,082 > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan H_5 ditolak yang berarti tingkat kepercayaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan. Koefisien jalur yang bertanda positif, berarti secara teoritis hubungan atau pengaruh tingkat kepercayaan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah searah, hal ini memberi makna, bila tingkat kepercayaan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah tinggi (positif),

maka kepatuhan wajib pajak semakin meningkat. Sebaliknya bila tingkat kepercayaan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah rendah (negatif), maka kepatuhan wajib pajak semakin rendah atau menurun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Setiono (2018) yang menunjukkan ada pengaruh signifikan tingkat kepercayaan terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi Dan Bangunan di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman ($t\text{-hitung} = 2,954$; $\text{sig} = 0,004$). Tingkat kepercayaan pada sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak karena tingkat kepercayaan ini akan membentuk motivasi dan komitmen individu. Individu yang memiliki persepsi bahwa negara dapat dipercaya maka tingkat kepercayaan wajib pajak akan meningkat, demikian juga dengan tingkat kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang tercermin dari kemauan untuk membayar pajak. Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hokum yang tinggi memicu munculnya komitmen yang kuat dan taat terhadap peraturan yang ada, termasuk dalam perpajakan. Sejalan dengan penelitian Khasanah (2021) yang menunjukkan hasil tidak ada pengaruh negatif signifikan kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB ($t\text{hitung} > t\text{tabel}$ yaitu $-0,490 < 1,986$ dengan nilai signifikan $0,625 > 0,05$). Hal ini dikarenakan wajib pajak menyatakan tingkat kepercayaan pada sistem pemerintah belum sepenuhnya dapat dipercaya. Ketidakpercayaan terhadap sistem pemerintah maka hal tersebut tidak akan memberikan pengaruh bagi kepatuhan wajib pajak PBB P2 pada kabupaten Magetan. Alasan tersebut dikarenakan wajib pajak tidak merasakan dampak secara langsung dari adanya pembayaran pajak tersebut. Disamping itu adanya beberapa

wajib pajak belum sepenuhnya mempercayai pemerintah dan system hukumnya, karena wajib pajak merasakan pengeluaran yang dipakai tidak sesuai pada fungsi serta tanggung jawab pemerintah, minimnya menciptakan kemakmuran rakyat, dan terdapat ketidaksamaan perlakuan pada sistem hukum yang membuat masyarakat merasa tidak adil.

4.2.6 Pendapatan berpengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak

H_6 : Variabel Pendapatan berpengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan

Hasil penelitian menunjukkan variabel yang mempunyai nilai beta terbesar adalah pendapatan (X_1) sebesar 0,319 berarti variabel pendapatan (X_1) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Magetan. Dengan demikian dapat disimpulkan H_6 ditolak yang berarti variabel sanksi pajak tidak berpengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB pada penduduk Kabupaten Magetan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

1. Hasil uji t variabel pendapatan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,999 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.98552, maka H_1 diterima yang berarti pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di kabupaten Magetan.
2. Hasil uji t variabel sanksi pajak didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,266 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.98552, maka H_2 ditolak yang berarti pendapatan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di kabupaten Magetan.
3. Hasil uji t variabel kualitas pelayanan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,399 lebih besar nilai t_{tabel} sebesar 1.98552, maka H_3 diterima yang berarti kualitas pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di kabupaten Magetan
4. Hasil uji t variabel kesadaran didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,362 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.98552, maka H_4 ditolak yang berarti kesadaran tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di kabupaten Magetan.

5. Hasil uji t variabel tingkat kepercayaan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,755 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.98552, maka H_5 ditolak yang berarti tingkat kepercayaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di kabupaten Magetan.
6. Hasil nilai beta yang paling besar adalah pendapatan (X_1) yaitu sebesar 0,319 maka dapat disimpulkan pendapatan mempunyai pengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di kabupaten Magetan.

5.2 Saran

Sebagai masukan maka dapat diberikan sekelumit sumbang saran yang dapat diajukan bagi perbaikan manajemen yang merupakan implikasi dari hasil penelitian antara lain:

1. Diharapkan pemerintah melakukan sosialisasi lebih baik lagi mengenai Pajak Bumi dan Bangunan terhadap masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pajak dan kepatuhan dalam membayar pajak, di samping itu pemerintahan menerapkan sanksi pajak dengan tegas serta memperbaiki sikap aparat pemerintah yang ada dengan memperkuat disiplin dan berperilaku jujur untuk meningkatkan sistem pemerintah sehingga dapat mendorong kepercayaan wajib pajak.
2. Wajib pajak diharapkan lebih aktif belajar mengenai pajak sehingga memahami fungsi dan manfaat pajak bagi pembangunan dan kemakmuran masyarakat. Dengan pemahaman yang baik dari wajib pajak akan menimbulkan kesadaran dan kemauan dalam membayar pajak sesuai waktunya guna meningkatkan pendapatan daerah dalam mencapai target penerimaan negara dari sektor pajak.

3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak atau menambahkan variabel moderating selain pendapatan, sanksi pajak, kualitas pelayanan, kesadaran dan tingkat kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, P. R. D. 2015. Pengaruh sosialisasi perpajakan, tarif pajak, dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak (studi pada umkm yang terdaftar sebagai wajib pajak di kantor pelayanan pajak pratama batu). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*.
- Aquarina RQ dan Putra UY. 2019, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta : Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- BPS. 2022. www.bps.go.id
- Budhiartama, I. G. P., dan Jati, I. K. 2016. Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *E-jurnal Akuntanasi Universitas Udayana*, 15(1), 1510-1535.
- Cahayani M, Wahyuni MA, Yasa NP. 2018. Pengaruh Penerimaan Sppt, Moralitas Pajak Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 9 No: 1 Tahun 2018
- Cahyaningsih, Dewi. 2021. *Hubungan Pengetahuan Perpajakan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pbb (Survei Pada Penduduk Di Kota Bekasi)*. Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Cendana, M. dan Pradana, B. L. 2021. Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Bina Akuntansi*, 25-26,8(1).
- Christian C. Siat, Agus AT. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, Vol.1, No.1 : 41-48.
- Daryanto. 2014. *Teori Komunikasi*. Malang: Penerbit Gunung Samudera
- Dinarjito, Agung. 2017. *Analisis Temuan Badan Pemeriksa Keuangan Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak Kementerian / Lembaga*. Vol.1 No.1
- Ernawati, Widi Dwi. 2018. *Perpajakan Terapan Lanjutan*. Malang. Polinema

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro
- Gultom, Selfi Afriani. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Kpp Pratama Kota Medan Dan Kota Binjai. *Jurnal EKSIS*. Volume 9 No. 2 Agustus 2020
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT. Grasindo
- Irianto, Rosdiana, dan Haula. 2013. *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan*. Jakarta: Bee Media
- Karyadi M. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Tiga Desa Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019. *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)*. Vol.9 No. 2 Tahun 2021.
- Khasanah FN, Rachman AN. 2021, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB. *INVENTORY Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 1, April 2021, Hal 67-79
- Kogler, C., Batrancea, L dan Nichita, 2013, *Trust and Power as Determinants of Tax Compliance : Testing the Assumptions of The Slippery Slope Framework in Austria, Hungary, Romania, and Rusia*, *Journal of Economic Psychology* 34.
- Kontan.co.id. 2020. Ekstensifikasi Pajak Dinilai Bakal Sulit Terealisasi. <http://www.nasional.kontan.co.id>. Diakses tanggal 1 Juni 2022.
- Kristanty N, Khairani S dan Fajriana I. 2014. Pengaruh Pengetahuan, Wajib Pajak, Tarif Pajak, dan Penyuluhan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*.
- Lupiyoadi. R. 2013. *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Nafiah, Z dan Warno. 2018. Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus Kecamatan Candisari Kota Semarang). *Journal of Accounting*. Vol.10 (1)
- Nisak, C. dan Satiti ADR. 2018. Pengaruh Kesadaran Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB P2 (Studi Kasus

Pada Wajib Pajak Di Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2017). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Universitas Islam Lamongan. Volume.III. No.2. th.2018.

Nursalam. 2016. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.

Pemkab Magetan. 2021. *Catatan Atas Laporan Keuangan tahun 2020 dan 2021*. <http://ppid.Magetankab.go.id>. Diakses tanggal 7 Oktober 2022.

Pohan, Chairil. A. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perpajakan dan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Purnamasari, Apriani, Sukirman, dan Umi Pratiwi. 2016. Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah dan Hukum, Serta Nasionalisme Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB-P2 (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 di Kota Banjar, Jawa Barat). *Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung*.

Putri, Kiki Dewanty. 2016. Pengaruh Pendapatan Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB Dengan Sanksi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di Kabupaten Takalar). *Skripsi*. Makassar. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Rahman A. 2018. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan S1. *Artikel*. Padang. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Rahayu, Siti Kurnia. 2013. *Perpajakan Indonesia Konsep Dan Aspek Formal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ratnawati, J dan Hernawati RI. 2015. *Dasar-Dasar Perpajakan*. Yogyakarta: Deepublish

Samudra, Azhari Azis. ,2015. *Perpajakan di Indonesia:Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah*.Jakarta:Rajawali Pers

Setiaji K, Nisak A. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan. *Ekuitas – Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 5 No. 2 , Desember 2017

Setiono, SD. 2018. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Empiris Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman). *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Sinuhaji EBR., 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Kutalimbaru

Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Medan : Program Studi Akuntansi
Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Suandy E, 2016. *Perencanaan Pajak*, Edisi 6, Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta

Waridah E, Wahya. 2017. *Buku Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bmedia

Widiastuti dan Laksito H. 2014. Faktor –faktor yang Mempengaruhi. Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (P-2). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Vol.3 No.2.

Wiradnyana, Ketut. 2018. *Michel Foucault : Arkeologi Pengetahuan dan Pengetahuan Areologi*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Yuniarto, Bambang. 2018. *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish

Yusnidar, Sumarti, dan Prasetya. 2015. Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Perpajakan Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 Kecamatan Jombang). *Jurnal JEJAK*. Vol. 1, No. 1

Lampiran 1

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SOPHAN ANWAR
 N.I.M : 1012311065
 Program Studi : AKUNTANSI
 Spesialisasi : PASOK
 Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2021
 Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat-
 kesediaan dan pemahaman masyarakat pembelian dalam
 membayar PBB
 Pembimbing Utama : STAFI, SE, M. AP, BPP
 Pembimbing Pendamping : Dr. S.H. Rosstafa H. Dra., Ec., MM

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	6/6-21	AB I-ii		
2.	14-6-21	AB I-iii		
3.	17-6-21	AB I-iii		
4.				
5.		I, II, III / rev		
6.		I, II, III / rev		
7.				
8.	2-11-22	AB I-iii		
9.				
10.				
11.		I, II, III / rev		
12.	11-11-22	AB I-ii		
13.				
14.	16-1-23	IV-ii		
15.	18-1-23	IV-iv		
16.	20-1-23	IV-v		

Surabaya,
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
 Ketua Program Studi Akuntansi

Arief Rahman, SE., M.Si

NIDN. 0722107604

Lampiran 2

KUESIONER
PENGARUH PENDAPATAN, SANKSI PAJAK, KUALITAS
PELAYAN, KESADARAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
DALAM MEMBAYAR PBB PADA PENDUDUK
DI KABUPATEN MAGETAN

Petunjuk Pengisian

Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian A ,berisi data responden dan bagian B ,berisi daftar pertanyaan dan penjelasan.

1. Untuk bagian A ,Bapak/ibu cukup mengisi data yang tersedia
2. Sedangkan bagian B, Bapak/ibu memilih salah satu jawaban yang dianggap benar diantara jawaban yang ada secara jujur tanpa terpengaruh dan tekanan dengan memberi tanda silang (√) pada daftar pertanyaan dengan asumsi apabila:

- Sangat Setuju (SS) = 5
Setuju (S) = 4
Kurag Setuju (KS) = 3
Tidak Setuju (TS) = 2
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

A. Identitas Responden

- Umur :
- Pendidikan :
- Pekerjaan :
- No. NPWP :
- PBB yang harus dibayar : Rp.

B. Daftar Pertanyaan**Pendapatan Wajib Pajak (X1)**

Pendapatan suami perbulan : Rp.

Pendapatan istri perbulan : Rp.

Pendapatan anak yang belum menikah perbulan : Rp.

Sanksi Pajak (X2)

NO	PERTANYAAN	PILIHAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Denda bunga sebesar 2% dari besar nilai PBB perbulan jika ada keterlambatan pembayaran pajak adalah wajar					
2.	Pelaksanaan sanksi denda terhadap wajib pajak yang lalai oleh petugas pajak tertib pada waktunya					
3.	Pembayaran pajak sebaiknya dilakukan sebelum jatuh tempo, jika sudah lewat akan terkena denda					
4.	Apabila melakukan pelanggaran yang merugikan negara secara material maka dikenai sanksi pidana adalah wajar					

Kualitas Pelayanan (X3)

NO	PERTANYAAN	PILIHAN				
		SB	B	KB	TB	STB
1.	Menurut pendapat Anda bagaimana pelayanan yang diberikan oleh Satpam di kantor Dinas Pendapatan Kab. Magetan dalam menyambut kedatangan Wajib Pajak?					
2.	Menurut Anda bagaimana pelayanan yang diberikan oleh petugas Tempat Pelayanan Terpadu (TPT) di Kantor Dispenda Kab. Magetan kepada Wajib Pajak?					
3.	Menurut Anda bagaimana kondisi TPT di Kantor Dispenda Kab. Magetan?					
4.	Menurut Anda bagaimana pelayanan yang diberikan oleh Petugas Penerima Pembayaran di tempat-tempat Pembayaran PBB kepada Wajib Pajak ?					

Kesadaran (X4)

NO	PERTANYAAN	PILIHAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara.					
2.	Pemungutan pajak tidak merugikan saya					
3.	Pajak berguna untuk meningkatkan kesejahteraan warga Negara.					
4.	Pajak telah ditetapkan dalam Undang-Undang sehingga memiliki landasan hukum yang kuat.					
5.	Pajak adalah kewajiban mutlak warga Negara					
6.	Memaniplulasi beban pajak adalah merugikan Negara.					

Tingkat Kepercayaan (X5)

NO	PERTANYAAN	PILIHAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa PBB digunakan untuk pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah daerah					
2.	Saya percaya bahwa PBB yang sudah saya bayar benar- benar digunakan untuk kesejahteraan masyarakat daerah					
3.	Pemerintah daerah telah melaksanakan tugasnya dalam menyelenggarakan pembangunan daerah					
4.	Keinginan untuk membayar pajak karena wakil rakyat atau walikota dan pejabat-pejabat daerah sudah menjalankan fungsi dan wewenangnya dengan baik					
5.	Saya percaya bahwa ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan petugas maupun wajib pajak telah dijatuhi hukuman secara adil					

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

NO	PERTANYAAN	PILIHAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sudah melakukan pembayaran PBB tepat waktu/sebelum jatuh tempo					
2.	Saya tidak memiliki tunggakan PBB					
3.	Saya tidak pernah dijatuhi sanksi apapun					
4.	Saya melakukan pembayaran pajak sesuai dengan kewajiban					
5.	Saya selalu membayar pajak dengan tepat jumlah					
6.	Saya menjalankan hak dan kewajiban sebagai wajib pajak					

Lampiran 3

REKAPITULASI DATA UMUM

No. Resp.	Umur (tahun)	Pendidikan	Pekerjaan
1	41-50 tahun	SMA	Swasta
2	51-60 tahun	SMP	Wiraswasta
3	41-50 tahun	S1	PNS
4	51-60 tahun	SMA	Wiraswasta
5	41-50 tahun	SMP	Wiraswasta
6	51-60 tahun	S1	PNS
7	41-50 tahun	SMA	Swasta
8	51-60 tahun	SMA	Petani
9	>60 tahun	SMA	Petani
10	41-50 tahun	S1	Swasta
11	51-60 tahun	SMA	Swasta
12	51-60 tahun	SMA	Swasta
13	51-60 tahun	SMA	Wiraswasta
14	>60 tahun	SMA	Wiraswasta
15	51-60 tahun	SMA	Petani
16	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta
17	41-50 tahun	SMP	Petani
18	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta
19	41-50 tahun	SMA	Petani
20	41-50 tahun	S1	Swasta
21	41-50 tahun	SMA	Petani
22	41-50 tahun	SMA	Petani
23	51-60 tahun	SMA	Petani
24	41-50 tahun	SMP	Wiraswasta
25	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta
26	51-60 tahun	SMP	Wiraswasta
27	51-60 tahun	SMP	Petani
28	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta
29	51-60 tahun	SMA	Petani
30	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta
31	41-50 tahun	SMA	Petani
32	41-50 tahun	SMA	Petani
33	51-60 tahun	SMP	Petani
34	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta

35	41-50 tahun	SMA	Petani
36	41-50 tahun	SMA	Petani
37	41-50 tahun	S1	Swasta
38	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta
39	51-60 tahun	SMA	Petani
40	41-50 tahun	SMA	Swasta
41	41-50 tahun	SMP	Petani
42	51-60 tahun	SMA	Petani
43	41-50 tahun	SMA	Petani
44	51-60 tahun	SMA	Wiraswasta
45	51-60 tahun	SMP	Petani
46	51-60 tahun	SMA	Petani
47	41-50 tahun	SMA	Swasta
48	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta
49	51-60 tahun	SD	Petani
50	51-60 tahun	SMA	Wiraswasta
51	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta
52	51-60 tahun	SMP	Petani
53	41-50 tahun	SMA	Petani
54	41-50 tahun	SMA	Petani
55	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta
56	51-60 tahun	SMA	Petani
57	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta
58	51-60 tahun	SMA	Petani
59	51-60 tahun	SMA	Wiraswasta
60	51-60 tahun	SMA	Swasta
61	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta
62	41-50 tahun	SMP	Wiraswasta
63	41-50 tahun	SMA	Swasta
64	41-50 tahun	SMP	Petani
65	51-60 tahun	SMA	Swasta
66	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta
67	41-50 tahun	SMP	Petani
68	41-50 tahun	SMA	Petani
69	51-60 tahun	SMA	Wiraswasta
70	41-50 tahun	SMA	Swasta
71	51-60 tahun	SMP	Petani
72	51-60 tahun	SMA	Petani
73	51-60 tahun	S1	Swasta
74	41-50 tahun	SMP	Wiraswasta

75	51-60 tahun	S1	PNS
76	51-60 tahun	SMA	Wiraswasta
77	>60 tahun	SD	Petani
78	31-40 tahun	SMA	Wiraswasta
79	51-60 tahun	SMP	Wiraswasta
80	>60 tahun	SMP	Petani
81	41-50 tahun	SMA	Petani
82	51-60 tahun	SMA	Petani
83	41-50 tahun	SMP	Swasta
84	41-50 tahun	SMA	PNS
85	41-50 tahun	SMA	Swasta
86	41-50 tahun	SMP	Petani
87	51-60 tahun	S1	PNS
88	41-50 tahun	SMP	Petani
89	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta
90	41-50 tahun	SMA	Wiraswasta
91	51-60 tahun	SMA	Swasta
92	41-50 tahun	SMP	Swasta
93	51-60 tahun	S1	PNS
94	51-60 tahun	SMA	Swasta
95	41-50 tahun	S1	Wiraswasta
96	41-50 tahun	SMP	Petani
97	51-60 tahun	SMP	Petani
98	41-50 tahun	SMP	Petani
99	31-40 tahun	SMP	Petani
100	41-50 tahun	SMA	Swasta

Lampiran 4

REKAPITULASI DATA KHUSUS

No.	X1 (Pendapatan Keluarga)					X2 (Sanksi Pajak)					X3 (Kualitas Pelayanan)					X4 (Kesadaran)						X5 (Kepercayaan)										
	1	2	3	Tot	Mean	1	2	3	4	Tot	Mean	1	2	3	4	Tot	Mean	1	2	3	4	5	6	Tot	Mean	1	2	3	4	5	Tot	Mean
1	3	3	3	9	3.00	4	4	4	5	17	4.25	4	4	3	4	15	3.75	4	4	3	4	3	4	22	3.67	4	4	4	4	3	19	3.80
2	3	2	3	8	2.67	2	3	2	2	9	2.25	3	3	3	2	11	2.75	2	3	2	2	3	3	15	2.50	2	3	3	2	3	13	2.60
3	4	3	3	10	3.33	3	4	2	3	12	3.00	4	4	4	4	16	4.00	3	4	4	3	3	3	20	3.33	3	4	3	3	3	16	3.20
4	3	3	3	9	3.00	3	3	3	3	12	3.00	4	3	2	4	13	3.25	3	4	2	4	4	2	19	3.17	3	4	3	4	4	18	3.60
5	3	3	2	8	2.67	1	3	1	2	7	1.75	3	3	2	2	10	2.50	3	2	2	2	3	2	14	2.33	3	2	3	2	3	13	2.60
6	4	4	4	12	4.00	2	2	3	2	9	2.25	2	2	3	2	9	2.25	2	3	4	4	4	4	21	3.50	2	3	2	2	2	11	2.20
7	4	3	3	10	3.33	3	4	3	3	13	3.25	4	4	3	3	14	3.50	3	4	3	3	4	3	20	3.33	3	4	4	3	4	18	3.60
8	3	2	3	8	2.67	2	3	2	2	9	2.25	3	3	3	2	11	2.75	2	3	3	2	2	3	15	2.50	2	2	3	3	4	14	2.80
9	3	3	2	8	2.67	3	3	3	2	11	2.75	3	3	4	3	13	3.25	3	3	3	2	3	3	17	2.83	3	3	3	2	3	14	2.80
10	5	4	4	13	4.33	4	3	3	3	13	3.25	3	3	4	3	13	3.25	3	3	4	4	5	5	24	4.00	3	4	4	3	4	18	3.60
11	4	4	2	10	3.33	3	5	3	4	15	3.75	4	5	4	4	17	4.25	4	3	4	3	4	4	22	3.67	3	3	3	4	3	16	3.20
12	3	3	3	9	3.00	4	4	5	4	17	4.25	4	4	4	4	16	4.00	4	4	3	2	3	3	19	3.17	3	4	4	2	3	16	3.20
13	3	2	3	8	2.67	2	2	2	2	8	2.00	2	2	2	3	9	2.25	3	3	2	3	2	2	15	2.50	3	3	2	3	2	13	2.60
14	3	3	3	9	3.00	2	3	2	3	10	2.50	3	3	3	3	12	3.00	2	4	3	3	3	2	17	2.83	2	3	3	3	3	14	2.80
15	3	3	3	9	3.00	2	3	3	3	11	2.75	3	3	2	3	11	2.75	2	3	2	3	3	3	16	2.67	2	3	3	3	3	14	2.80
16	3	3	4	10	3.33	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	4	13	3.25	3	3	3	4	3	3	19	3.17	3	3	3	4	3	16	3.20
17	3	2	3	8	2.67	2	3	3	3	11	2.75	3	3	3	3	12	3.00	2	3	3	3	3	2	16	2.67	5	4	5	4	5	23	4.60
18	3	3	2	8	2.67	3	3	2	2	10	2.50	3	3	2	2	10	2.50	3	2	2	2	3	3	15	2.50	3	2	3	2	3	13	2.60
19	3	4	3	10	3.33	3	3	3	3	12	3.00	3	3	5	4	15	3.75	3	4	5	4	3	4	23	3.83	3	4	3	4	3	17	3.40

20	5	3	4	12	4.00	4	3	4	4	15	3.75	3	3	5	4	15	3.75	4	4	5	4	3	4	24	4.00	4	4	3	4	3	18	3.60
21	4	4	3	11	3.67	3	3	3	3	12	3.00	3	3	4	2	12	3.00	3	3	4	2	3	3	18	3.00	3	3	3	2	3	14	2.80
22	4	4	2	10	3.33	3	3	3	3	12	3.00	3	3	4	4	14	3.50	3	3	4	4	3	2	19	3.17	3	3	3	4	3	16	3.20
23	4	4	4	12	4.00	5	4	4	4	17	4.25	4	4	4	4	16	4.00	5	4	4	4	4	5	26	4.33	5	4	4	4	4	21	4.20
24	3	3	2	8	2.67	3	3	3	2	11	2.75	3	3	2	3	11	2.75	3	3	2	3	3	3	17	2.83	3	3	3	3	3	15	3.00
25	4	4	2	10	3.33	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	15	3.00
26	4	4	3	11	3.67	3	4	4	3	14	3.50	4	4	4	3	15	3.75	3	4	4	3	4	4	22	3.67	3	4	4	3	4	18	3.60
27	3	2	2	7	2.33	2	2	2	3	9	2.25	2	2	3	3	10	2.50	2	2	3	3	2	2	14	2.33	2	2	2	3	2	11	2.20
28	3	3	2	8	2.67	3	3	2	3	11	2.75	3	3	4	3	13	3.25	3	3	4	3	3	4	20	3.33	3	3	3	3	3	15	3.00
29	3	2	2	7	2.33	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	15	3.00
30	3	3	2	8	2.67	2	3	2	2	9	2.25	3	3	2	3	11	2.75	2	2	2	3	3	2	14	2.33	2	2	3	3	3	13	2.60
31	4	3	3	10	3.33	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	15	3.00
32	4	4	3	11	3.67	3	4	3	3	13	3.25	4	4	3	4	15	3.75	3	4	3	4	4	3	21	3.50	3	4	4	4	4	19	3.80
33	3	3	3	9	3.00	3	4	4	3	14	3.50	4	4	3	3	14	3.50	3	3	3	3	4	3	19	3.17	3	3	4	3	4	17	3.40
34	2	2	2	6	2.00	2	2	2	2	8	2.00	2	2	2	3	9	2.25	2	2	2	3	2	4	15	2.50	2	2	2	3	2	11	2.20
35	3	3	2	8	2.67	3	3	3	3	12	3.00	3	3	2	3	11	2.75	3	3	2	3	3	3	17	2.83	3	3	3	3	3	15	3.00
36	3	3	3	9	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	15	3.00
37	4	4	3	11	3.67	3	4	3	4	14	3.50	4	4	4	3	15	3.75	4	4	4	3	4	4	23	3.83	2	2	4	3	4	15	3.00
38	3	3	2	8	2.67	3	2	3	2	10	2.50	2	2	3	3	10	2.50	3	3	3	3	2	2	16	2.67	3	3	2	3	2	13	2.60
39	3	3	2	8	2.67	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	3	12	3.00	2	2	3	3	3	3	16	2.67	2	2	3	3	3	13	2.60
40	3	3	3	9	3.00	3	3	3	2	11	2.75	3	3	2	3	11	2.75	1	1	2	3	3	3	13	2.17	1	1	3	3	3	11	2.20
41	2	3	2	7	2.33	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	4	13	3.25	3	3	3	4	3	3	19	3.17	3	3	3	4	3	16	3.20
42	3	4	2	9	3.00	3	2	3	3	11	2.75	2	2	3	4	11	2.75	3	3	3	4	2	4	19	3.17	3	3	2	4	2	14	2.80
43	3	3	2	8	2.67	4	3	4	2	13	3.25	3	3	3	4	13	3.25	4	4	3	4	3	2	20	3.33	4	4	3	4	3	18	3.60
44	4	4	3	11	3.67	3	3	3	2	11	2.75	3	3	2	3	11	2.75	3	3	2	3	3	3	17	2.83	3	3	3	3	3	15	3.00

45	3	3	2	8	2.67	4	3	4	2	13	3.25	3	3	3	2	11	2.75	4	4	3	2	3	5	21	3.50	4	4	3	2	3	16	3.20
46	4	4	4	12	4.00	4	4	4	3	15	3.75	5	4	4	4	17	4.25	4	4	4	5	4	4	25	4.17	4	5	4	4	5	22	4.40
47	3	3	2	8	2.67	3	3	3	3	12	3.00	3	3	2	3	11	2.75	3	3	2	3	3	3	17	2.83	3	3	3	3	3	15	3.00
48	3	3	3	9	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	15	3.00
49	2	2	2	6	2.00	2	2	2	2	8	2.00	2	2	2	2	8	2.00	3	3	2	2	2	3	15	2.50	3	3	2	2	2	12	2.40
50	4	4	3	11	3.67	3	4	3	2	12	3.00	4	4	4	3	15	3.75	3	3	4	3	4	4	21	3.50	3	3	4	3	4	17	3.40
51	3	3	2	8	2.67	3	3	3	2	11	2.75	3	3	4	4	14	3.50	3	3	4	4	3	4	21	3.50	3	3	3	4	3	16	3.20
52	3	2	3	8	2.67	2	2	2	2	8	2.00	2	2	3	3	10	2.50	2	2	3	3	2	3	15	2.50	2	2	2	3	2	11	2.20
53	3	2	2	7	2.33	2	3	2	2	9	2.25	3	3	4	4	14	3.50	2	2	4	4	3	3	18	3.00	2	2	3	4	3	14	2.80
54	3	3	3	9	3.00	2	3	2	2	9	2.25	3	3	4	4	14	3.50	2	2	4	4	3	2	17	2.83	2	2	3	4	3	14	2.80
55	4	3	4	11	3.67	3	4	3	3	13	3.25	4	4	4	2	14	3.50	3	3	4	2	4	2	18	3.00	3	3	4	2	4	16	3.20
56	3	3	2	8	2.67	2	2	2	2	8	2.00	2	2	2	2	8	2.00	2	2	2	2	2	3	13	2.17	2	2	2	2	2	10	2.00
57	2	2	3	7	2.33	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	2	3	2	16	2.67	3	3	3	2	3	14	2.80
58	3	3	3	9	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	4	13	3.25	3	3	3	4	3	2	18	3.00	3	3	3	4	3	16	3.20
59	3	3	3	9	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	2	4	12	3.00	3	3	2	4	3	2	17	2.83	3	3	3	2	3	14	2.80
60	3	3	3	9	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	3	2	17	2.83	3	3	3	3	3	15	3.00
61	3	3	2	8	2.67	2	3	2	2	9	2.25	3	3	3	3	12	3.00	2	2	3	3	3	3	16	2.67	2	2	3	3	3	13	2.60
62	3	3	2	8	2.67	3	3	3	3	12	3.00	3	3	2	4	12	3.00	3	3	2	4	3	4	19	3.17	3	3	3	4	3	16	3.20
63	3	3	1	7	2.33	3	3	3	2	11	2.75	3	3	2	2	10	2.50	3	3	2	2	3	2	15	2.50	3	3	3	2	3	14	2.80
64	4	3	2	9	3.00	3	3	3	2	11	2.75	3	3	2	3	11	2.75	3	3	2	3	3	3	17	2.83	3	3	3	3	3	15	3.00
65	3	3	3	9	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	3	2	17	2.83	3	3	3	3	3	15	3.00
66	3	3	3	9	3.00	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	4	13	3.25	3	3	3	4	3	3	19	3.17	3	3	3	4	3	16	3.20
67	3	3	3	9	3.00	2	3	2	2	9	2.25	3	3	3	3	12	3.00	2	2	3	3	3	2	15	2.50	2	2	3	3	3	13	2.60
68	3	2	4	9	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	4	4	14	3.50	3	3	4	4	3	2	19	3.17	3	3	3	4	3	16	3.20
69	4	3	3	10	3.33	4	4	4	2	14	3.50	4	4	3	4	15	3.75	4	4	3	4	4	3	22	3.67	4	4	4	4	4	20	4.00

70	3	3	3	9	3.00	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	4	13	3.25	3	3	3	4	3	3	19	3.17	3	3	3	4	3	16	3.20
71	4	3	3	10	3.33	4	4	4	3	15	3.75	4	4	4	4	16	4.00	4	4	4	4	4	3	23	3.83	4	4	4	4	4	20	4.00
72	3	2	3	8	2.67	3	2	3	2	10	2.50	2	2	3	2	9	2.25	3	3	3	2	2	4	17	2.83	3	3	2	2	2	12	2.40
73	4	4	3	11	3.67	4	3	4	4	15	3.75	4	4	3	3	14	3.50	3	3	4	3	3	3	19	3.17	3	4	3	3	3	16	3.20
74	3	2	2	7	2.33	4	3	4	2	13	3.25	3	3	3	3	12	3.00	4	4	3	3	3	3	20	3.33	4	4	3	3	3	17	3.40
75	5	4	4	13	4.33	3	3	3	3	12	3.00	4	4	4	3	15	3.75	3	4	4	4	4	3	22	3.67	3	3	3	3	4	16	3.20
76	3	3	2	8	2.67	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	2	3	2	16	2.67	3	3	3	2	3	14	2.80
77	3	3	3	9	3.00	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	2	3	3	17	2.83	3	3	3	2	3	14	2.80
78	3	3	1	7	2.33	3	3	3	2	11	2.75	3	3	2	3	11	2.75	3	3	2	3	3	2	16	2.67	3	3	3	3	3	15	3.00
79	4	4	3	11	3.67	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	4	13	3.25	2	2	3	2	3	3	15	2.50	2	2	3	2	3	12	2.40
80	3	3	3	9	3.00	4	4	4	2	14	3.50	4	4	2	3	13	3.25	4	4	2	3	4	3	20	3.33	4	4	4	3	4	19	3.80
81	3	3	3	9	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	2	3	4	18	3.00	3	3	3	2	3	14	2.80
82	3	3	2	8	2.67	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	2	3	2	16	2.67	3	3	3	2	3	14	2.80
83	2	2	2	6	2.00	3	2	3	2	10	2.50	2	2	3	2	9	2.25	3	3	3	2	2	2	15	2.50	3	3	2	2	2	12	2.40
84	3	3	3	9	3.00	3	4	3	3	13	3.25	4	4	2	3	13	3.25	3	3	2	3	4	3	18	3.00	3	3	4	3	4	17	3.40
85	3	3	3	9	3.00	3	4	3	3	13	3.25	4	4	4	3	15	3.75	3	3	4	3	4	2	19	3.17	3	3	4	3	4	17	3.40
86	2	2	3	7	2.33	3	2	3	2	10	2.50	2	2	4	3	11	2.75	3	3	4	3	2	2	17	2.83	3	3	2	3	2	13	2.60
87	4	2	2	8	2.67	3	3	3	3	12	3.00	3	3	4	4	14	3.50	3	3	4	4	3	3	20	3.33	3	3	3	4	3	16	3.20
88	3	2	3	8	2.67	3	3	3	2	11	2.75	3	3	4	2	12	3.00	3	3	4	2	3	4	19	3.17	3	3	3	2	3	14	2.80
89	4	3	1	8	2.67	3	4	3	4	14	3.50	4	4	4	3	15	3.75	2	2	4	3	4	2	17	2.83	2	2	4	3	4	15	3.00
90	4	4	3	11	3.67	4	4	4	3	15	3.75	4	4	4	4	16	4.00	4	4	4	4	4	4	24	4.00	4	4	4	4	4	20	4.00
91	4	3	3	10	3.33	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	15	3.00
92	2	2	2	6	2.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	4	13	3.25	3	3	3	4	3	4	20	3.33	3	3	3	4	3	16	3.20
93	3	3	3	9	3.00	2	3	2	3	10	2.50	3	3	3	2	11	2.75	3	3	3	4	3	2	18	3.00	3	3	3	4	3	16	3.20
94	4	4	4	12	4.00	4	4	4	4	16	4.00	4	4	4	4	16	4.00	4	4	4	4	4	4	24	4.00	4	4	4	4	4	20	4.00

95	4	4	4	12	4.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	15	3.00
96	3	2	2	7	2.33	2	3	2	2	9	2.25	3	3	2	3	11	2.75	2	2	2	3	3	3	15	2.50	2	2	3	3	3	13	2.60
97	4	4	4	12	4.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	4	13	3.25	3	3	3	4	3	3	19	3.17	2	2	2	2	2	10	2.00
98	3	3	4	10	3.33	3	3	3	4	13	3.25	3	3	4	4	14	3.50	3	3	4	4	3	3	20	3.33	3	3	3	4	3	16	3.20
99	2	2	1	5	1.67	2	3	3	2	10	2.50	3	3	3	3	12	3.00	2	2	3	3	3	3	16	2.67	2	2	3	3	3	13	2.60
100	4	4	3	11	3.67	4	4	4	4	16	4.00	4	4	3	4	15	3.75	3	4	4	4	3	4	22	3.67	3	4	4	4	3	18	3.60

No.	Y (Kepatuhan WP)							Tot	Mean
	1	2	3	4	5	6			
1	4	4	3	5	3	3	22	3.67	
2	2	2	3	2	2	2	13	2.17	
3	3	3	3	3	4	4	20	3.33	
4	4	3	3	3	2	4	19	3.17	
5	1	2	3	2	2	2	12	2.00	
6	4	4	4	4	4	4	24	4.00	
7	4	3	4	3	3	4	21	3.50	
8	1	4	4	2	1	2	14	2.33	
9	3	2	3	2	3	3	16	2.67	
10	4	4	5	4	4	5	26	4.33	
11	3	4	3	4	3	5	22	3.67	
12	5	2	3	4	4	5	23	3.83	
13	2	3	2	2	2	1	12	2.00	
14	3	3	3	3	3	2	17	2.83	
15	3	3	3	3	2	2	16	2.67	
16	3	4	3	3	3	3	19	3.17	
17	4	5	5	5	4	5	28	4.67	
18	3	2	3	2	2	3	15	2.50	
19	4	4	3	3	5	4	23	3.83	
20	5	4	3	4	4	4	24	4.00	
21	3	4	3	4	4	4	22	3.67	
22	3	4	3	3	4	3	20	3.33	
23	5	4	4	4	5	5	27	4.50	
24	2	3	3	2	2	3	15	2.50	
25	3	3	3	3	3	3	18	3.00	
26	4	3	4	3	4	3	21	3.50	
27	2	2	2	3	3	2	14	2.33	
28	3	3	3	3	4	3	19	3.17	
29	5	5	5	4	5	5	29	4.83	
30	3	3	3	2	2	2	15	2.50	
31	3	3	3	3	3	3	18	3.00	
32	4	4	4	3	3	3	21	3.50	
33	4	3	4	3	3	3	20	3.33	
34	2	3	2	2	2	2	13	2.17	
35	2	3	3	3	2	3	16	2.67	
36	3	3	3	3	3	3	18	3.00	
37	4	3	4	4	4	4	23	3.83	
38	2	3	2	2	3	2	14	2.33	

39	3	3	3	2	3	3	17	2.83
40	3	3	3	2	2	3	16	2.67
41	3	3	3	2	3	3	17	2.83
42	2	3	2	3	3	2	15	2.50
43	3	4	3	2	3	3	18	3.00
44	3	3	3	2	2	3	16	2.67
45	3	2	3	2	4	3	17	2.83
46	5	5	5	4	5	5	29	4.83
47	3	3	3	3	2	3	17	2.83
48	3	3	3	3	3	3	18	3.00
49	2	2	2	2	2	2	12	2.00
50	4	3	4	3	4	3	21	3.50
51	3	4	3	2	4	3	19	3.17
52	2	3	2	2	3	2	14	2.33
53	3	4	3	2	4	3	19	3.17
54	3	4	3	2	4	3	19	3.17
55	4	2	4	3	4	4	21	3.50
56	2	2	2	2	3	2	13	2.17
57	3	2	3	3	3	3	17	2.83
58	3	4	3	3	3	3	19	3.17
59	3	4	3	3	2	3	18	3.00
60	3	3	3	3	3	3	18	3.00
61	3	3	3	3	3	2	17	2.83
62	3	4	3	3	2	3	18	3.00
63	3	2	3	2	2	3	15	2.50
64	3	3	3	2	2	3	16	2.67
65	3	3	3	3	3	3	18	3.00
66	3	4	3	2	3	3	18	3.00
67	3	3	3	2	3	3	17	2.83
68	3	4	3	3	4	3	20	3.33
69	4	4	4	2	3	4	21	3.50
70	4	4	3	4	4	4	23	3.83
71	4	4	4	3	4	4	23	3.83
72	2	2	2	2	3	2	13	2.17
73	3	4	4	3	4	4	22	3.67
74	2	2	2	2	1	2	11	1.83
75	4	5	4	5	4	5	27	4.50
76	3	2	3	2	3	3	16	2.67
77	2	2	3	2	3	2	14	2.33
78	3	3	3	2	2	3	16	2.67
79	3	2	3	2	2	2	14	2.33

80	4	3	4	2	2	4	19	3.17
81	3	2	3	3	3	3	17	2.83
82	2	2	3	2	2	3	14	2.33
83	2	2	2	2	3	2	13	2.17
84	4	3	4	3	2	4	20	3.33
85	4	3	4	3	4	4	22	3.67
86	2	3	2	2	4	2	15	2.50
87	3	4	3	3	4	3	20	3.33
88	3	2	3	2	4	3	17	2.83
89	4	3	4	4	4	4	23	3.83
90	4	4	4	3	4	3	22	3.67
91	4	3	3	4	3	3	20	3.33
92	3	4	3	3	3	4	20	3.33
93	3	4	3	3	3	3	19	3.17
94	4	4	4	4	4	4	24	4.00
95	4	5	4	4	4	4	25	4.17
96	2	3	3	2	2	2	14	2.33
97	4	4	4	4	4	4	24	4.00
98	3	4	3	4	4	3	21	3.50
99	2	3	3	2	2	2	14	2.33
100	4	4	4	4	4	4	24	4.00

Lampiran 5

HASIL UJI STATISTIK SPSS

Frequency Table

		Umur			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	31-40 tahun	2	2.0	2.0	2.0
	41-50 tahun	55	55.0	55.0	57.0
	51-60 tahun	39	39.0	39.0	96.0
	>60 tahun	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

		Pendidikan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	SD	2	2.0	2.0	2.0
	SMP	25	25.0	25.0	27.0
	SMA	63	63.0	63.0	90.0
	S1	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

		Pekerjaan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	PNS	6	6.0	6.0	6.0
	Swasta	20	20.0	20.0	26.0
	Wiraswasta	32	32.0	32.0	58.0
	Petani	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frequencies

	N		Statistics			
	Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
X1.1	100	0	3.27	.649	2	5
X1.2	100	0	3.02	.666	2	4
X1.3	100	0	2.71	.743	1	4
X1	100	0	3.0005	.55030	1.67	4.33
X2.1	100	0	2.95	.657	1	5
X2.2	100	0	3.11	.601	2	5
X2.3	100	0	2.97	.658	1	5
X2.4	100	0	2.67	.697	2	5
X2	100	0	2.9250	.52404	1.75	4.25
X3.1	100	0	3.14	.620	2	5
X3.2	100	0	3.13	.614	2	5
X3.3	100	0	3.10	.759	2	5
X3.4	100	0	3.14	.725	2	4
X3	100	0	3.1275	.50813	2.00	4.25
X4.1	100	0	2.94	.649	1	5
X4.2	100	0	3.05	.657	1	4
X4.3	100	0	3.10	.772	2	5
X4.4	100	0	3.14	.752	2	5
X4.5	100	0	3.11	.601	2	5
X4.6	100	0	2.99	.785	2	5
X4	100	0	3.0551	.46607	2.17	4.33
X5.1	100	0	2.92	.662	1	5
X5.2	100	0	3.03	.703	1	5
X5.3	100	0	3.10	.611	2	5
X5.4	100	0	3.08	.734	2	4
X5.5	100	0	3.11	.634	2	5
X5	100	0	3.0480	.50382	2.00	4.60
Y.1	100	0	3.14	.853	1	5
Y.2	100	0	3.22	.836	2	5
Y.3	100	0	3.19	.692	2	5
Y.4	100	0	2.84	.825	2	5
Y.5	100	0	3.12	.902	1	5
Y.6	100	0	3.14	.888	1	5
Y	100	0	3.1081	.67553	1.83	4.83

Correlations

		Correlations			
		X1.1	X1.2	X1.3	TX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.665**	.437**	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.665**	1	.318**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.437**	.318**	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000
	N	100	100	100	100
TX1	Pearson Correlation	.858**	.808**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	3

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.474**	.860**	.427**	.862**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.474**	1	.468**	.497**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.860**	.468**	1	.418**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.427**	.497**	.418**	1	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
TX2	Pearson Correlation	.862**	.748**	.857**	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	4

Correlations

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.960**	.314**	.338**	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.960**	1	.340**	.322**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.314**	.340**	1	.305**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.002	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.338**	.322**	.305**	1	.671**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.002		.000
	N	100	100	100	100	100
TX3	Pearson Correlation	.833**	.837**	.680**	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	4

Correlations

		Correlations						
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	TX4
X4.1	Pearson Correlation	1	.766**	.274**	.224*	.354**	.336**	.718**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.025	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.766**	1	.329**	.292**	.395**	.295**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.003	.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	.274**	.329**	1	.341**	.324**	.302**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001		.001	.001	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	.224*	.292**	.341**	1	.323**	.191	.607**
	Sig. (2-tailed)	.025	.003	.001		.001	.058	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.5	Pearson Correlation	.354**	.395**	.324**	.323**	1	.259**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001		.009	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.6	Pearson Correlation	.336**	.295**	.302**	.191	.259**	1	.618**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.002	.058	.009		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TX4	Pearson Correlation	.718**	.750**	.663**	.607**	.639**	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	6

Correlations

		Correlations					
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	TX5
X5.1	Pearson Correlation	1	.809**	.444**	.304**	.406**	.787**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.2	Pearson Correlation	.809**	1	.463**	.308**	.423**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.3	Pearson Correlation	.444**	.463**	1	.297**	.910**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.4	Pearson Correlation	.304**	.308**	.297**	1	.306**	.607**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.003		.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.5	Pearson Correlation	.406**	.423**	.910**	.306**	1	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TX5	Pearson Correlation	.787**	.800**	.804**	.607**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	5

Correlations

		Correlations						
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TY
Y.1	Pearson Correlation	1	.466**	.708**	.663**	.608**	.801**	.873**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.466**	1	.521**	.564**	.460**	.530**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.708**	.521**	1	.531**	.432**	.729**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.663**	.564**	.531**	1	.555**	.679**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.608**	.460**	.432**	.555**	1	.584**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	.801**	.530**	.729**	.679**	.584**	1	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TY	Pearson Correlation	.873**	.727**	.791**	.822**	.760**	.889**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	6

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.1081
	Std. Deviation	.67553
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.042
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X1, X3, X2, X4 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.658	.640	.40540	2.213

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.729	5	5.946	36.177	.000 ^b
	Residual	15.449	94	.164		
	Total	45.178	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.743	.292		-2.544	.013			
	X1	.391	.098	.319	3.999	.000	.573	1.746	
	X2	.038	.142	.029	.266	.791	.299	3.349	
	X3	.353	.147	.266	2.399	.018	.297	3.372	
	X4	.237	.174	.163	1.362	.176	.253	3.956	
	X5	.242	.138	.181	1.755	.082	.343	2.912	

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	X1	X2	X3	X4	X5
1	1	5.946	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.020	17.241	.12	.48	.06	.02	.00	.08
	3	.017	18.859	.78	.26	.03	.01	.00	.01
	4	.007	28.947	.08	.05	.42	.10	.03	.63
	5	.006	31.167	.02	.03	.49	.75	.02	.04
	6	.005	36.098	.00	.17	.00	.13	.94	.24

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.9950	4.5184	3.1081	.54799	100
Std. Predicted Value	-2.031	2.574	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.048	.251	.093	.035	100
Adjusted Predicted Value	1.9945	4.4824	3.0940	.55394	100
Residual	-1.13338	2.05111	.00000	.39503	100
Std. Residual	-2.796	5.059	.000	.974	100
Stud. Residual	-2.904	5.155	.016	1.050	100
Deleted Residual	-1.22254	2.36151	.01413	.46563	100
Stud. Deleted Residual	-3.027	6.055	.031	1.131	100
Mahal. Distance	.380	36.880	4.950	5.237	100
Cook's Distance	.000	2.163	.036	.221	100
Centered Leverage Value	.004	.373	.050	.053	100

a. Dependent Variable: Y

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

